

**KONTESTASI KOMUNITAS MAJELIS SHALAWAT DALAM RUANG
PUBLIK GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Zainur Rohman
204103010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

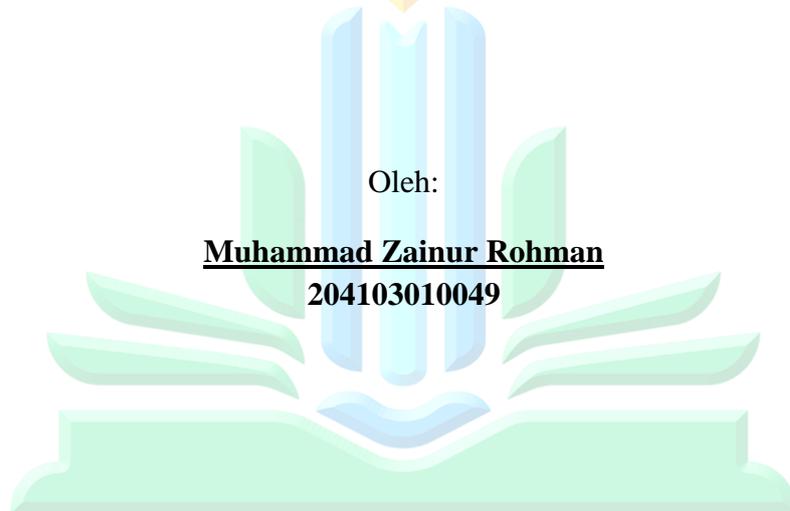
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**KONTESTASI KOMUNITAS MAJELIS SHALAWAT DALAM RUANG
PUBLIK GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

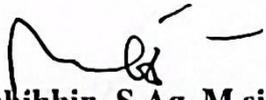
Oleh:

Muhammad Zainur Rohman
204103010049



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing

KIAI HAJI SIDDIQ


Mulibbin, S.Ag. M.si.
NIP.197111102000031018

**KONTESTASI KOMUNITAS MAJELIS SHALAWAT DALAM
RUANG PUBLIK GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM DESA SUREN KECAMATAN
LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Ahmad Hayran Najikh M.Kom.I.
NIP 198710182019031004

Ani Ootuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.
NIP 199602242020122007

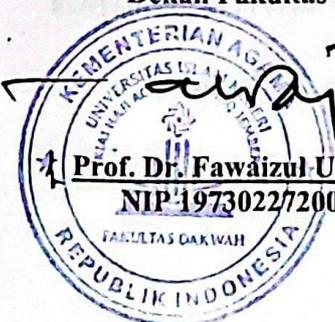
Anggota

1. Dr. Drs. H. Abdul Choliq, M.I. Kom.
2. Muhibbin, S. Ag, M. Si.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**

[Signature]
Prof. Dr. Fawaizul-Umam. M.Ag.
NIP 197302272000031001



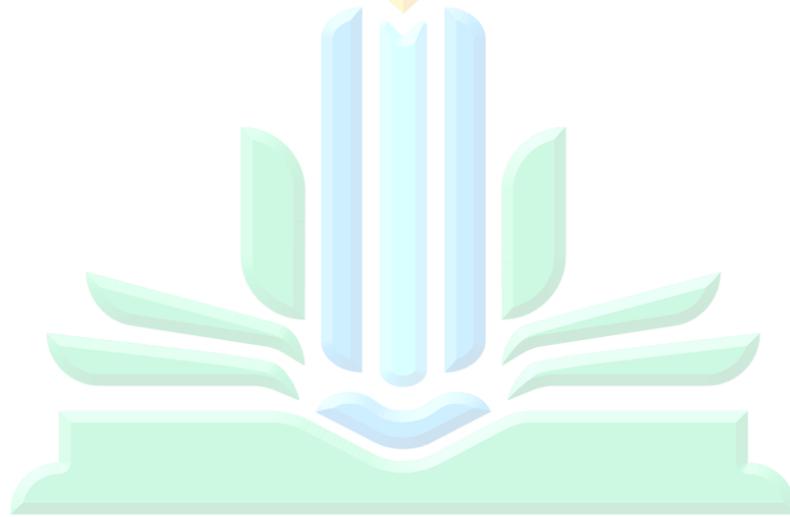
MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ٥٦

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalwat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalwatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

(Qs. Al – Ahzab: 56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta yayasan Penelenggara Penerjemah/Penafsir Al – Quraan, 1971)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, teiring rasa syukur yang tidak dapat di gambarkan dengan hal apapun atas segala yang telah diterima oleh penulis selama ini. Dengan segala hormat, saya persembahkan karya yang sangat sederhana ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk menghadapi banyak hal agar dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Subahri S.Ag dan Ibu Wasik yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a selama ini. Semoga selalu mendapatkan kebahagiaan terbaik dari Nya.
3. Saudara-saudara saya yang tidak hentinya memberikan saya semangat serta do'a, semoga selalu diberikan hal-hal terbaik oleh Allah SWT.
4. Teman-teman saya yang telah memberikan masukan, ide, dan saran. Terima kasih atas semua kebaikannya semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, Taufiq, hidayah serta inayat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul: Kontestasi Komunitas Shalawat dalam Ruang Publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah, limpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak Subahri S.Ag dan Ibu Wasik yang senantiasa memberikan suntikan semangat, do'a dan kasih sayang tulus kepada penulis, serta memberikan kepercayaan penuh atas setiap jalan yang penulis pilih dalam menjalani hidup, semoga Allah senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhibbin S.Ag. M.Si. Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achma Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap skripsi ini akan memberikan manfaat bagi kita semua, serta menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.



Jember, 28 Mei 2025

Penulis

Muhammad Zainur Rohman

Nim: 2010301004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Zainur Rohman: *Kontestasi Komunitas Majelis Shalawat Dalam Ruang Publik Generasi Z Di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Kontestasi, Komunitas Shalawat, Generasi Z.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat saat ini, termasuk Generasi Z. Dominasi media sosial mendorong gaya hidup instan dan menggeser nilai religius serta tradisi budaya, termasuk minat terhadap kegiatan keagamaan tradisional seperti majelis shalawat. Fenomena ini mendorong tiga komunitas majelis shalawat untuk berkontestasi merebut ruang publik Generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Focus masalah yang di teliti adalah: 1) Apa saja bentuk Promosi Komunitas Shalawat dalam Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ? 2) Media apa saja yang di gunakan Komunitas Shalawat untuk merebut Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ? 3) Bagaimana Keterlibatan Tokoh Agama dalam Komunitas Shalawat untuk Merebut Ruang Publik Generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui apa saja bentuk promosi yang di lakukan komunitas majelis shalawat dalam ruang publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. 2) untuk mengetahui media apa saja yang di gunakan komunitas majelis shalawat untuk merebut Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. 3) untuk mengetahui keterlibatan tokoh agama dalam komunitas majelis shalawat merebut ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

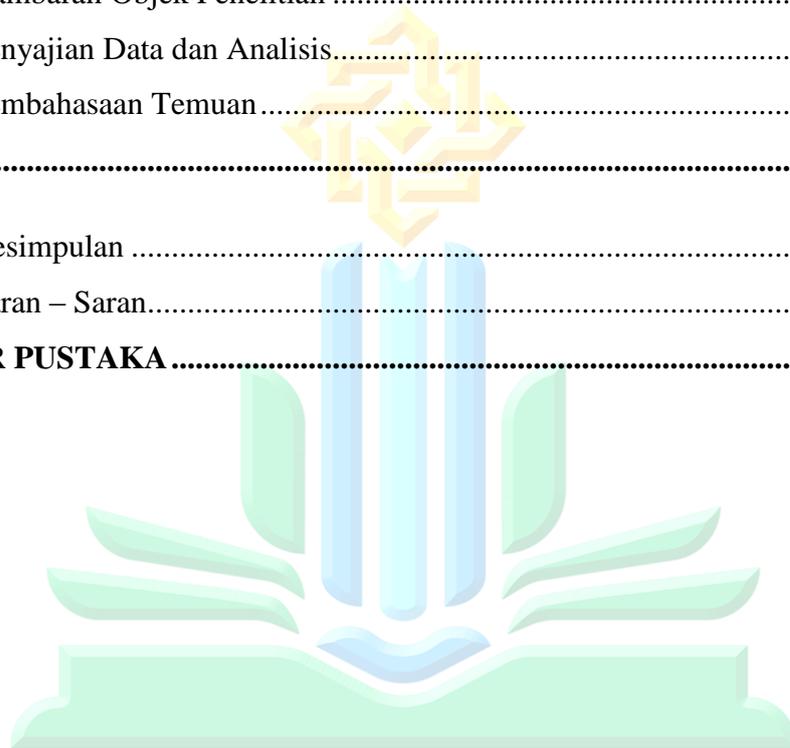
Metode penelitian yang merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat interpretative (menggunakan penafsiran) melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontestasi antar komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z memang terjadi secara nyata. Hal ini tercermin dari beragam strategi promosi yang dilakukan oleh tiga komunitas majelis shalawat, baik melalui pemanfaatan media sosial maupun media tradisional, dalam upaya merebut perhatian generasi Z keterlibatan tokoh agama juga turut berperan signifikan dalam memperkuat daya tarik komunitas majelis shalawat terhadap minat generasi Z.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III.....	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	24

D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Analisis Data	27
F. Keabsahan Data.....	29
G. Tahap-Tahap Penelitian	31
BAB IV	33
A. Gambaran Objek Penelitian	33
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran – Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Shalawat merupakan salah satu bentuk pujian dan ungkapan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Muslim, kita tentu tidak asing dengan kebiasaan membaca shalawat, baik secara individu maupun dalam komunitas. Pada zaman sekarang, kebiasaan membaca shalawat bukan sekadar kegiatan ritual atau ungkapan yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan semata, melainkan telah berkembang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali umat Islam mengangkat tangan untuk berdoa, atau bahkan sekadar berbicara, kalimat "*Shallallahu 'alaihi wa sallam*" yang artinya "Semoga Allah memberkahi beliau" sering kali terucap sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.² Lebih dari itu, shalawat kini tidak hanya berfungsi sebagai pujian lisan, tetapi juga menjadi bentuk cinta yang mendalam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama dan penulis yang memuat nama Nabi Muhammad SAW beserta berbagai ungkapan pujian dan kabar gembira tentang beliau. Dalam setiap tulisan tersebut terdapat penyebutan Nabi Muhammad SAW beserta berbagai ungkapan pujian yang menunjukkan rasa hormat umat islam.

² Dian Mohammad Hakim, "Peran Majelis Shalawat Bagi Masyarakat" *Jurnal Konfrensi Pengabdian Masyarakat*, Vol 4, 2023, Hal 548 - 547

Komunitas shalawat adalah tempat berkumpulnya umat Islam untuk bersama-sama membaca shalawat, mendengarkan ceramah, dan memperdalam pengetahuan agama. Biasanya, di majelis shalawat terdapat seorang atau beberapa penceramah yang memimpin acara tersebut. Tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tujuan utama dari komunitas shalawat adalah untuk memuji Rasulullah SAW dan mempererat tali silaturahmi antara sesama umat Muslim. Anggota komunitas dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah kehidupan yang semakin modern.³

Seiring berkembangnya zaman dan pesatnya teknologi, gaya hidup, cara berpikir, dan pola komunikasi umat manusia mengalami perubahan yang signifikan. Generasi muda, khususnya yang dikenal dengan istilah tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan internet. generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012, yang kini mayoritas sudah memasuki usia remaja atau sedang duduk di bangku kuliah. Sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi, mereka dikenal dengan kecepatan dalam mengakses informasi, kemampuan adaptasi yang tinggi, dan ketergantungan pada perangkat digital, seperti smartphone. Namun, meskipun generasi Z ini memiliki kapasitas kognitif yang cepat dalam menyerap informasi, mereka juga memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Karena hidup di zaman yang serba cepat, generasi Z cenderung menginginkan hasil yang instan dan kurang sabar dalam menjalani proses. Mereka mudah bosan jika sesuatu tersebut tidak memberikan kepuasan cepat, dan sering kali merasa frustrasi jika

³ Syamsul Rijal, *Majlis Shalawat : Dari Geneologi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi. Jurnal Ilmu Teknologi, kesehatan dan Humaniora*, Vol 1, 2020, hal 1- 12

menghadapi kesulitan atau tantangan yang memerlukan waktu untuk diatasi. Hal ini tentu memberikan tantangan tersendiri dalam menarik minat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan, seperti mengikuti komunitas majelis shalawat yang bersifat lebih kontemplatif dan tradisional.⁴

Adapun arti kontestasi secara umum merujuk pada suatu proses atau keadaan di mana dua atau lebih pihak terlibat dalam persaingan, perdebatan, atau konflik untuk memperebutkan kekuasaan, pengaruh, atau sumber daya tertentu. Kontestasi sering terjadi ketika ada perbedaan pandangan atau kepentingan, yang memicu upaya masing-masing pihak untuk memenangkan dukungan atau mewujudkan tujuan mereka. Kontestasi bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti persaingan politik, debat publik, atau konflik budaya. Contoh kontestasi dapat ditemukan dalam pemilihan umum, di mana kandidat bersaing untuk mendapatkan suara rakyat, atau dalam konflik ideologis, ketika kelompok-kelompok memperdebatkan nilai-nilai atau norma-norma yang mereka anggap penting.

Adapun kontestasi terjadi pada tiga komunitas majelis shalawat majelis yang memperebutkan generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Munculnya Kontestasi antar tiga komunitas shalawat merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Kontestasi di sini merujuk pada persaingan atau upaya untuk menarik perhatian jamaah, terutama kalangan generasi Z. Secara umum, kontestasi mengacu pada

⁴ Binus University, "Mengenal Gen Z" 27 September 2023, <https://parent.binus.ac.id/>

persaingan atau perdebatan antara dua pihak atau lebih dalam memperebutkan suatu hal, seperti pengaruh, kekuasaan, atau sumber daya. Dalam konteks ini, sumber daya yang menjadi perebutan meliputi ruang publik dan atensi kalangan muda, yang kian menunjukkan penurunan minat terhadap aktivitas keagamaan tradisional, termasuk komunitas majelis shalawat.

Penelitian ini berfokus pada kontestasi komunitas shalawat yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, yang memiliki tiga komunitas shalawat atau grup hadrah: komunitas shalawat At-Tazkiah, komunitas shalawat Habibul Mustafa, dan komunitas shalawat Raudatus Shoufah. Masing-masing komunitas ini memiliki tujuan dan visi misi yang berbeda dalam menyebarkan shalawat dan setiap komunitas berlomba-lomba untuk menarik minat generasi Z untuk bergabung dalam majelis shalawat. Kontestasi ini tidak hanya berfokus menarik minat generasi Z yang berada di dalam pesantren namun juga di luar lingkungan pondok pesantren.

ketiga komunitas shalawat ini menghadapi tantangan besar dalam menarik minat generasi Z yang cenderung lebih memilih hiburan berbasis teknologi dan digital. Sebagai contoh, banyak di antara mereka yang lebih memilih untuk menonton video ceramah atau shalawat secara daring, daripada mengikuti majelis shalawat secara langsung. Hal ini memicu munculnya berbagai inovasi dalam penyampaian shalawat, seperti menggabungkan musik, video, dan media sosial sebagai alat untuk memperkenalkan dan menarik perhatian lebih banyak jamaah, terutama dari kalangan muda. Selain daripada

itu perbedaan tujuan atau gagasan dalam menyampaikan shalawat, latar belakang kepentingan yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan agama turut memengaruhi dinamika antar komunitas shalawat. Masing-masing komunitas berupaya untuk mempertahankan eksistensi mereka di tengah perubahan zaman dan selera generasi muda yang semakin berkembang.

Adapun keterlibatan tokoh agama dalam merebut ruang publik generasi muda atau generasi Z mempunyai peran penting, selain memperkuat identitas komunitas majelis shalawat, keterlibatan tokoh agama dapat membawa dampak positif lainnya baik dari segi spiritualitas, sosial, maupun moralitas. Dengan bimbingan yang tepat tokoh agama dapat memperkuat kualitas ibadah, meningkatkan kebersamaan antar jamaah, serta memotivasi generasi Z untuk lebih peduli terhadap ajaran agama. Keterlibatan tokoh agama tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual umat, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan moral dan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Mengacu deskripsi singkat di atas, yang menjadi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut Mengapa majelis shalawat cenderung kurang menarik perhatian ruang publik generasi Z, padahal majelis shalawat mampu memperkuat hubungan emosional antar generasi untuk menjaga kekayaan seni budaya Islam yang diwariskan secara turun menurun. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti kontestasi komunitas majelis shalawat di Pondok Pesantren Miftahul ulum suren dalam bentuk skripsi dengan judul “KONTESTASI KOMUNITAS SHALAWAT DALAM RUANG PUBLIK

GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER”

B. Fokus Penelitian

1. apa saja bentuk promosi komunitas shalawat dalam ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?
2. media apa saja yang di gunakan komunitas shalawat untuk merebut ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?
3. bagaimana keterlibatan tokoh agama dalam komunitas shalawat untuk merebut ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui apa saja bentuk promosi yang di lakukan komunitas majelis shalawat dalam ruang publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. untuk mengetahui media apa saja yang di gunakan komunitas majelis shalawat untuk merebut Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. untuk mengetahui keterlibatan tokoh agama dalam komunitas majelis shalawat merebut ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang bagaimana kontestasi komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menjadi gambaran dalam penelitian dan juga untuk dijadikan sebagai laporan tugas akhir strata 1 (satu). Yang dibuat untuk ilmu pengetahuan khususnya program studi komunikasi dan penyiaran islam dan mengetahui serta memahami bagaimana kontestasi komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Manfaat adanya penelitian ini ialah sebagai media untuk menambah wawasan dan keilmuan khususnya dalam memahami terkait kontestasi komunitas majlis shalawat.

b. Bagi kampus UIN KHAS JEMBER

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan sebagai penambah refrensi bagi kepentingan para akademis dan praktisi komunikasi dan penyiaran islam sebagai daftar

rujukan terhadap penelitian selanjutnya yang mana substansinya sama dengan penelitian yang diteliti saat ini.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi dalam manajemen komunitas majelis shalawat di Pondok Pesantren Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tepatnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

E. Definisi Istilah

Pada judul penelitian ini terdapat beberapa kata yang perlu dijelaskan lebih detail. Agar tidak terjadi kesalah fahaman. Penelitian ini berjudul tentang **Kontestasi Komunitas Majelis Shalawat dalam Ruang Publik Generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.**

1. Kontestasi

Yang dimaksud kontestasi dalam penelitian ini ialah proses persaingan atau perebutan minat generasi Z antara dua belah pihak atau lebih. Dalam hal ini kontestasi terjadi antara tiga komunitas bersaing dengan strategi masing masing untuk menarik minat generasi Z.

2. Komunitas majelis shalawat

Suatau kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang hidup atau berkumpul dalam suatu lingkungan tertentu dengan kepentingan atau tujuan yang sama. Individu dalam kelompok ini di pertemukan dalam satu tujuan yang sama yakni memanjatkan pujian, doa atau keberkahan kepada

Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini Terdapat tiga komunitas majelis shalawat diantaranya: At – tazkiah, Habibul Musthafa dan Raudatus Shoufah.

3. Ruang publik

Ruang publik dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai tempat menyampaikan pendapat, informasi atau mengekspresikan identitas secara terang terangan atau arena sosial. Secara spesifik ruang publik disini dalam menarik minat generasi Z baik secara daring (online) atau luring (offline).

4. Generasi Z

Kelompok yang lahir pada tahun 1996 – 2012, generasi ini memiliki keterampilan teknologi yang mumpuni, tak jarang bagi mereka lebih nyaman dalam berkomunikasi melalui smartphone daripada secara langsung, karena generasi ini dari kecil sudah di kelilingi oleh perkembangan teknologi digital sehingga membuat mereka menjadi tak terpisahkan dari internet. Adapun generasi Z yang dimaksud mencakup mereka yang tertarik pada komunitas shalawat, baik yang berada di luar pesantren maupun yang berada di dalam pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis, penting untuk memberikan gambaran singkat tentang isi dan kerangka skripsi, yang dapat memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk mempermudah skripsi, sebaiknya dibuat sistematika yang sesuai dengan urutan skripsi. Pembahasan

sistematis ini meliputi uraian skripsi dari awal, mulai dari bab pendahuluan hingga kesimpulan. Pembahasan sistem yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan. Bab ini merangkum pembahasan secara umum, yang kemudian dijelaskan pada bab-bab berikutnya. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tinjauan pustaka. Bab ini membahas tentang hasil-hasil penyelidikan dan kajian teori sebelumnya yang berkaitan dengan judul “Kontestasi Komunitas Majelis Shalawat dalam Ruang Publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.”

BAB III berisi tentang metode penelitian. Pada bagian bab ini akan menguraikan mengenai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB VI berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta membahas tentang temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai hasil survey dari penelitian lapangan.

BAB V berisi penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan hasil penelitian di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dirancang untuk membandingkan dan memberikan penguatan dari penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Gurindam Bayu Bangsawan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Tulungagung Tahun 2019 dengan judul “Persaingan Ekonomi Majelis Shalawat di TULUNGAGUNG.” Penelitian ini bertujuan untuk focus melihat bagaimana persaingan antar majelis shalawat, tidak hanya persaingan identitas tetapi pada persaingan ekonominya. Sebab, shalawat ini memiliki makna yang berbeda bagi beberapa orang orang muslim yaitu sebagai suatu bentuk penampilan keshalihan, ketaatan pada ajaran agama dan juga melakukan ibadah. Dengan demikian, peneliti ingin mempelajari (1) bagaimana latar belakang berdirinya majelis shalawat di tulungagung ? (2) Apa saja bentuk bentuk kegiatan majelis shalawat yang memiliki dampak ekonomi? (3) Bagaimana bentuk persaingan ekonomi antar majelis?

Dalam penelitian ini, peneliti Gurindam Bayu Bangsawan, menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, (1) awal mula munculnya gebyar shalawat di Tulungagung ini di tandai dengan hadirnya Habib Syekh

di wilayah Mataram tepatnya di Pondok Lirboyo Kediri, (2) Kegiatan shalawat ternyata mengubah relasi Khalayak (Nahdiyin) dengan artis (Habib), relasi yang terbentuk ini pada dasarnya dengan model franchise (waralaba), (3) dengan menghadirkan atribut atribut material, panggung “megah”, paket pesanan sound system dan proyektor dan pembuat film, dibentuk dari standarisasi pengideraan yang dikondisikan dan disituasikan secara hiperestetis. Dan peneliti membahas kontestasi majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z.⁵

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada segi objeknya, sama-sama memiliki topik yang berkaitan dengan Kontestasi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada segi fokus permasalahannya. Skripsi ini membahas persaingan ekonomi. Sedangkan, skripsi yang akan diteliti membahas tentang kontestasi komunitas majelis shalawat dalam merebut ruang publik generasi Z.

2. Jurnal yang ditulis oleh Evita Novitasari di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. “Dai Akemidisi dalam Kontestasi Dakwah Digital: Analisis Media Siber Channel Youtube Transformasi Iswahyudi pada tahun 2021”.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Novitasari yang berjudul Dai Akemidisi dalam Kontestasi Dakwah Digital: Analisis Media Siber Channel Youtube Transformasi Iswahyudi menggunakan teknik etnografi

⁵ Gurindam Bayu Bangsawan “Persaingan Ekonomi Majelis Shalawat di Tulungagung” (skripsi program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.)

virtual melalui level analisis media siber dengan hasil penelitian yang membuktikan dai akademisi dari Komunikasi dan Penyiaran Islam bisa masuk dalam kontestasi dakwah digital. Dengan berbekal peralatan smartphone untuk merekam videonya, dan aplikasi windows video maker yang dilakukannya secara mandiri bukan dengan bantuan tim, mampu menghadirkan penonton 2 jutaan dari 438 videonya dan sudah bisa dimonetisasi. Inspirasi kontennya berasal dari isu-isu keislaman kekinian yang sedang trending, dan melakukan kontra narasi dan memberi saran dari setiap isu-isu keislaman yang terjadi.⁶

Adapun persamaan dengan penelitian yang ditulis Evi Novitasari sama sama meneliti tentang Kontestasi. Perbedaannya terletak pada focus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada kontestasi komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi z. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Novitasari berfokus menganalisis media siber di channel youtube transformasi Iswahyudi dengan kontestasi da'i akademisi dalam kontestasi dakwah digital. Dan juga berbeda dalam hal metode penelitian yang dilakukan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Yopinovali Fherastama S, berjudul “Kontestasi Organisasi Mahasiswa Extra Kampus di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya”.

⁶ Evi Novitasari, “Dai Akademisi dalam Kontestasi Dakwah Digital: Analisis Media Siber Channel YouTube Transformasi Iswahyudi.” Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 8 No. 1, 2021.

Penelitian yang di tulis oleh Yopinovali Fherastama S yang berjudul “Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya” Menggunakan metode kualitatif deskriptif, tulisan ini berupaya melacak kontestasi kelompok Islam di dalam LDK (Lembaga Dakwah Kampus).⁷

Adapun persamaan dalam penelitian yang di tulis Yopinovali Fherastama S ialah sama-sama meneliti Kontestasi antara Organisasi atau komunitas untuk mencapai kepentingan tertentu. Perbedaanya terletak pada keterangan tempat nya, jika penelitian yang dilakukan oleh Yopinovali Fherastama S, di Lingkup kampus lembaga dakwah Universitas Brawijaya, maka penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu di pondok pesantren Miftahul ulum desa suren kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nur Fitria Anggrisia, berjudul “Agama sebagai Komoditas memosisikan Majelis Shalawat sebagai Waralaba Religius”, Fakultas Ilmu Teknologi, kesehatan dan Humaniora, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

Dalam penelitian ini Nur Fitria Anggrisia menganalisis bagaimana shalawatan yang asalnya diselenggarakan untuk kebutuhan konsumsi spiritual (fungsional), kemudian menjadi komoditas yang memiliki nilai tukar (ekonomis). Berbasis pada penelitian kualitatif terhadap Majelis Shalawat Syubbanul Muslimin Probolinggo dengan menggunakan metode

⁷ Yopinovali Fherastama S, Titi Fitrianita, Arief Buxdi Nugroho. “Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya” Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya Vol. 2, No. 2, 2018, hlm.70-91.

analisis Mosco tentang komodifikasi media, studi ini menghasilkan temuan bahwa dalam pagelaran shalawat Syubbanul Muslimin di Kalikajar Probolinggo, selain peran tokoh kharismatik dan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan, proses komodifikasi agama juga didapatkan dalam setiap pagelaran shalawat melalui relasi audiences (Nahdliyin) dengan artis (Gus Hafidz) yang pada dasarnya memiliki kemiripan dengan model franchise (waralaba) semacam Alfamart atau Indomaret.⁸

Persamaan penelitian yang di tulis oleh Nur Fitria Anggrisia dengan penulis yakni sama – sama meneliti tentang majelis shalawat yang di jadikan sebagai nilai tukar ekonomi atau memanfaatkan majelis shalawat sebagai praktek sosial untuk mendapatkan pengaruh masyarakat dan perbedaan utama terletak pada focus penelitian, penulis berfokus meneliti bagaimana komunitas majelis shalawat dalam menarik minat generasi z di arena sosial dan Nur Fitria Anggrisia meneliti tentang bagaimana majelis shalawat bisa menjadi waralaba religius di tengah masyarakat.

5. Jurnal yang ditulis Syamsul Rijal, yang berjudul Majelis shalawat: Dari genologi suci, Media Baru, hingga musikalitas Religi. Fakultas Ilmu Teknologi, kesehatan dan Humaniora, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. Agustus 2020.

Penelitian yang ditulis oleh Syamul Rijal membahas Beberapa da'i/mubaligh/penceramah selebritis mulai bermunculan di Indonesia

⁸ Nur Fitria Anggrisia, "Agama sebagai KOMODITAS? Memosisikan Majelis Shalawat sebagai Waralaba Religius di kampus UIN Malik Ibrahim Malang, Indonesia". *Jurnal Trilogi* 1, Mei - Agustus 2020 Hal 42 - 51

dengan gaya dan pendekatan khas mereka sendiri. Studi ini berasumsi bahwa habaib, gus, penceramah selebriti itu lebih mengandalkan performa hiburan daripada kompetensi oratoris dalam menarik para anggota jamaah (pengikut/followers). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) majelis shalawat telah memanfaatkan media dan teknologi baru melalui internet untuk promosi diri; (2) kekuatan promosi yang dimiliki oleh majelis shalawat juga didukung oleh para pemimpinnya yang umumnya memiliki genealogi suci dari jalur Hadramaut atau Walisongo; (3) praktik shalawat dilakukan dengan menggabungkan dimensi spiritualitas dan musikalitas sehingga ia bisa menarik perhatian para kaum muda milenial di perkotaan dan pedesaan.⁹

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Syamsul Rijal dengan penulis yakni sama – sama meneliti tentang majelis shalawat, bagaimana dalam menarik generasi muda terhadap majelis shalawat yang kurang diminati oleh generasi muda. Persamaan lainnya dapat ditemukan dengan bagaimana pemanfaatan teknologi dan internet di gunakan sebagai media promosi untuk memperkenalkan majelis shalawat terhadap masyarakat, persamaan lainnya ditemukan bahwa keterlibatan tokoh agama memiliki pengaruh kuat terhadap identitas majelis shalawat.

⁹ Syamsul Rijal “Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi” di kampus UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, Indonesia.” *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan dan Humaniora*, Vol 1, 2020, hal 42 - 51

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini merupakan sebuah bagian yang di dalamnya berisi terkait sebuah penjelasan yang memuat teori yang kemudian dijadikan sebagai bentuk sudut pandang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Penjelasan terkait teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin membuat peneliti untuk memperdalam dan mempertajam wawasannya dalam mencari dan memahami sebuah masalah yang ingin diteliti sesuai dengan fokus serta dalam mencapai tujuan penelitian dilapangan.¹⁰

1. Teori Kontestasi (Pierre Bourdieu)

Pierre Bourdieu, seorang sosiolog Prancis terkenal, mengembangkan konsep modal untuk memahami dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Bourdieu mengidentifikasi empat bentuk modal yang berbeda namun saling terkait: modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik (Bourdieu, 1986). Keempat bentuk modal ini memainkan peran penting dalam struktur sosial dan sering kali digunakan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh dominasi atau kekuasaan¹¹. Berikut empat bentuk modal tersebut:

1) Modal Ekonomi

Modal ekonomi mengacu pada aset finansial dan materi yang dimiliki seseorang, seperti uang, properti, dan segala bentuk kekayaan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai. Adapun konteks Pilkada, modal ekonomi sangat penting karena dana yang besar memungkinkan kandidat untuk mendanai kampanye mereka, membiayai iklan, mengadakan acara, dan membayar staf

¹⁰ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022", 31

¹¹ H. Tirtayasa, "Strategi Pemenangan Pilkada: Analisis Teori Modal Bourdieu" *Jurnal Radar Hukum*, Vol 3, 2024, hal 26 - 30

kampanye. Modal ekonomi sering kali menjadi faktor penentu dalam kompetisi politik, karena kandidat dengan sumber daya finansial yang cukup besar memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan mereka yang memiliki sumber daya terbatas (Mietzner, 2013).

2) Modal Budaya

Modal budaya mencakup pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan bentuk-bentuk lain dari kompetensi budaya yang dihargai dalam masyarakat. Bourdieu membagi modal budaya menjadi tiga bentuk: modal budaya yang terinkorporasi (seperti pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu), modal budaya yang terobjektifikasi (seperti barang budaya, buku, karya seni), dan modal budaya yang terlembagakan (seperti kualifikasi akademik). Kandidat dengan modal budaya yang tinggi dapat lebih mudah menarik pemilih yang menghargai pendidikan dan kompetensi (Haryanto, 2014). Misalnya, seorang kandidat yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat atau pengalaman profesional yang relevan sering kali dipandang lebih kredibel dan kompeten.

3) Modal Sosial

Modal Sosial mengacu pada jaringan, hubungan dan koneksi sosial yang dimiliki seseorang. Ini mencakup semua bentuk dukungan dan bantuan yang dapat diperoleh dari jaringan sosial, baik formal maupun informal (Putnam, 2000). Modal sosial dapat sangat berpengaruh dalam Pilkada karena jaringan sosial yang luas memungkinkan kandidat untuk membangun basis dukungan yang kuat. Kandidat yang memiliki hubungan baik dengan tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya cenderung lebih mudah memobilisasi dukungan dan mendapatkan suara (Scott, 2013).

4) Modal Simbolik

Modal Simbolik adalah bentuk modal yang paling abstrak dan mencakup pengakuan, kehormatan dan prestise yang dimiliki seseorang. Ini sering kali merupakan hasil dari konversi bentuk-bentuk modal lainnya dan dapat digunakan untuk mempengaruhi persepsi publ. Adapun modal simbolik dapat diperoleh melalui reputasi yang baik, citra publik yang positif, dan pengakuan dari pihak-pihak berpengaruh. Kandidat yang memiliki modal simbolik yang kuat sering kali lebih mudah mendapatkan dukungan karena mereka dipandang sebagai figur yang terhormat dan dapat dipercaya.

Dari keempat modal diatas Bourdieu menekankan bahwa keempat bentuk modal tersebut saling terkait dan sering kali dapat dikonversi satu sama lain. Misalnya, modal ekonomi dapat digunakan untuk memperoleh modal budaya melalui pendidikan, atau modal sosial dapat dikonversi menjadi modal simbolik melalui pengakuan dan reputasi. Adapun Kontestasi Komunitas Majelis Shalawat, Komunitas yang mampu mengoptimalkan dan mengintegrasikan berbagai bentuk modal ini cenderung memiliki strategi Promosi yang lebih efektif dan peluang kemenangan yang lebih besar. Keterhubungan antara teori modal Bourdieu dan strategi menarik minat generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember merupakan bentuk promosi yang efektif mengenai bagaimana berbagai bentuk modal dapat digunakan untuk memenangkan kontestasi komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z. Teori modal Bourdieu, yang mencakup modal ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik, dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami persaingan antara tiga komunitas shalawat di pondok pesantren Miftahul Ulum.

Adapun istilah *kontestasi* secara umum dapat dipahami sebagai bentuk persaingan atau perjuangan dalam meraih sesuatu yang dianggap bernilai—baik

itu berupa penghargaan, pengaruh, atau bahkan kekuasaan. Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Horby dan Crowther 1995) kontestasi diartikan sebagai upaya kompetitif dalam merebut kendali atau memenangkan sesuatu. Dalam wacana akademik, makna kontestasi mengalami perluasan, menjadi topik kajian serius, terutama ketika dikaitkan dengan dinamika sosial dan kekuasaan.¹² Maka dari itu salah satu pemikir yang mengulas mendalam soal ini adalah Pierre Bourdieu. Pierre Bourdieu menggambarkan realitas sosial sebagai sebuah “arena” atau “ranah” (*field*) yang sarat konflik. pandangan Bourdieu, setiap individu, kelompok, atau institusi merupakan *agen* yang saling bersaing di arena tersebut untuk mendapatkan posisi dominan melalui penguasaan terhadap berbagai bentuk modal, baik itu modal ekonomi, budaya, simbolik, maupun sosial. Proses ini tidak pernah netral, karena selalu ada relasi kuasa yang tidak seimbang.

Dalam kontestasi ini, setidaknya ada dua pihak atau lebih yang berseberangan: yang satu mendominasi dan yang lainnya berada dalam posisi didominasi. Pihak yang dominan akan memanfaatkan instrumen-instrumen simbolik seperti narasi, simbol keagamaan, atau gaya komunikasi untuk membentuk persepsi dan mengarahkan cara pandang pihak lain. Melalui strategi simbolik ini, kekuasaan hegemoni tercipta. Hegemoni, dalam pengertian Bourdieu, bukan sekadar bentuk kekuasaan yang represif, melainkan kuasa yang bekerja secara halus melalui pengaruh simbolik dan

¹² M. Bagus Sekar Alam, Rudiansyah “Rekontestasi Kultural Etnis Tinghoa Kota Surakarta di Era Reformasi” Jurnal Mozaik Humaniora. Vol 24 (1): 86:99

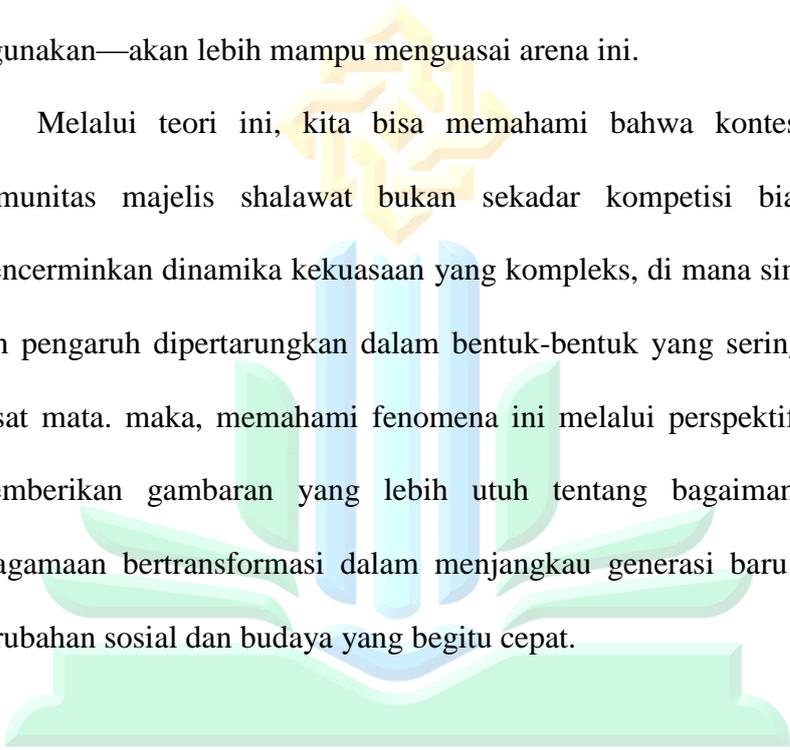
intelektual. Pihak yang mendominasi mampu mengatur nilai, norma, bahkan selera masyarakat, dan menjadikannya sebagai kebenaran umum tanpa paksaan langsung. Hal ini yang membuat kekuasaan simbolik begitu kuat, karena ia bekerja melalui kesadaran yang telah dikondisikan.

Adapun konteks yang lebih spesifik, kontestasi ini bisa dilihat dalam upaya komunitas-komunitas majelis shalawat di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Di sana, berbagai komunitas bersaing untuk menarik perhatian generasi Z kelompok muda yang dikenal kritis, serba cepat, namun sayangnya, minat generasi ini terhadap kegiatan majelis shalawat cenderung rendah.

Berdasarkan ulasan diatas keterhubungan antara teori kontestasi simbolik ala Bourdieu dengan fenomena yang terjadi dapat dilihat bagaimana komunitas-komunitas shalawat berusaha mengadaptasi cara dakwahnya agar mampu menembus ruang kesadaran generasi muda. Adapun arena sosial yang terus berubah, komunitas majelis shalawat berada dalam posisi sebagai agen-agen yang bertarung untuk memperoleh modal simbolik berupa pengaruh, kepercayaan, dan loyalitas dari generasi Z. Modal simbolik ini menjadi sangat penting karena dalam masyarakat modern terutama bagi generasi muda nilai-nilai tidak hanya ditentukan oleh otoritas keagamaan formal, tetapi juga oleh persepsi publik, popularitas, dan kemampuan menyampaikan pesan secara relevan. Perebutan ruang publik bukan sekadar menyampaikan dakwah, tetapi menjadi ajang pertarungan simbolik antar komunitas untuk memengaruhi dan membentuk persepsi generasi Z terhadap ajaran Islam, khususnya

melalui ekspresi shalawat. Hal ini sesuai dengan gagasan Bourdieu bahwa arena sosial merupakan tempat berlangsungnya kontestasi antar agen untuk mengakumulasi modal tertentu dan mempertahankan posisi strategis mereka. Komunitas yang memiliki kekuatan simbolik yang besar baik dari segi komunikasi, popularitas pemimpinnya, maupun strategi kultural yang digunakan—akan lebih mampu menguasai arena ini.

Melalui teori ini, kita bisa memahami bahwa kontestasi antar komunitas majelis shalawat bukan sekadar kompetisi biasa, tetapi mencerminkan dinamika kekuasaan yang kompleks, di mana simbol, nilai, dan pengaruh dipertarungkan dalam bentuk-bentuk yang seringkali tidak kasat mata. Maka, memahami fenomena ini melalui perspektif Bourdieu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana strategi keagamaan bertransformasi dalam menjangkau generasi baru di tengah perubahan sosial dan budaya yang begitu cepat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis. Prosedur penelitian kualitatif lapangan akan memperoleh data deskriptif, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk menghasilkan sebuah data-data tertulis dan rekaman suara dari narasumber atau informan serta hasil temuan peneliti.¹³ Field research dalam penelitian ini, dilakukan di lingkungan anggota komunitas shalawat tepatnya di pondok pesantren Miftahul ulum serta interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Secara spesifik penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek peneliti di dalam penyusunan skripsi ini tepatnya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Adapun wilayahnya di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

¹³ Dedy Mulyono, Solatun, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: REMAJA ROSADAKARYA. 2007)

Pemilihan lokasi ini telah dipertimbangkan berdasarkan focus penelitian yang telah dirumuskan serta data yang dibutuhkan tersedia di lokasi. Sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam terkait Kontestasi Komunitas Majelis Shalawat dalam Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berisi laporan jenis data atau sumber data yang meliputi berbagai informasi dari informan atau narasumber yang hendak di peroleh oleh peneliti

Subjek penelitian ini mencakup sumber data primer yang berasal dari informan kunci yang telah dipilih secara purposive (bertujuan), yakni mereka yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas komunitas majelis shalawat yang berkontestasi di ruang publik generasi Z. Informan ini dipilih berdasarkan posisi strategis mereka dalam struktur organisasi komunitas.

Adapun narasumber yang mengetahui terkait data penelitian yang peneliti butuhkan sebagai berikut :

1. Komunitas Majelis Shalawat At – tazkiah

komunitas majelis shalawat yang berkontestasi dalam ruang publik generasi z, bertempat di pondok pesantren miftahul ulum blok D wilayah Sunan Kali Jogo.

- a. Ketua komunitas majelis shalawat At – tazkiah
- b. Wakil ketua komunitas majelis shalawat At – tazkiah

c. Koordinator komunitas majelis shalawat At - tazkiah

2. Komunitas Majelis Shalawat Habibul Mustafa

Komunitas majelis shalawat yang berkontestasi dalam ruang publik generasi Z, bertempat di pondok pesantren Miftahul ulum blok E wilayah Sunan Bonang.

a. Ketua komunitas majelis shalawat Habibul Mustafa

b. Wakil ketua komunitas majelis shalawat Habibul Mustafa

c. Koordinator komunitas majelis shalawat Habibul Mustafa.

3. Komunitas Majelis Shalawat Raudatus Shoufah

Komunitas majelis shalawat yang berkontestasi dalam ruang publik generasi z, bertempat di pondok pesantren Miftahul ulum suren blok A wilayah Sunan Ampel.

a. Ketua komunitas majelis shalawat Raudatus shoufah

b. Wakil ketua komunitas majelis shalawat Raudatus shoufah

c. Koordinator komunitas majelis shalawat Raudatus shoufah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap kegiatan penting, karena tujuannya ialah untuk mencari dan mengumpulkan data terkait penelitian yang digunakan. penelitian ini menggunakan prosedur observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan pengamatan yang dilanjutkan dengan pencatatan yang berurutan. Terdiri dari beberapa unsur yang terjadi pada

fenomena objek kajian. Hasil dari proses ini disajikan dalam laporan yang sistematis sesuai peraturan yang berlaku. pada saat yang sama, observasi ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari Kontestasi Komunitas Majelis Shalawat dalam Ruang Publik Generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. dengan demikian, peneliti melakukan observasi melalui observasi langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Penggunaan teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi terus terang, yakni peneliti berterus terang pada sumber data bahwa peneliti sedang meneliti melalui observasi ini, data yang di dapatkan merupakan data utama untuk tahu secara langsung mengenai Kontestasi Komunitas Shalawat dalam ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember maka peneliti memakai alat pencatat hasil observasi dan juga alat perekam kegiatan.¹⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik wawancara yakni mengajukan beberapa Pertanyaan kepada narasumber, pertanyaan yang diajukan kepada satu, dua atau lebih baik secara langsung maupun tidak¹⁶.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada tiga komunitas majelis shalawat terkait, (At - tazkiah, Habibul Mustafa dan

¹⁴ Sugiyono “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2015), 216

¹⁵ Sugiyono “*Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 226. 50

¹⁶ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*, Kompas Gramedia” (Bandung: Alfabeta, 2010)

Raudatus shoufah.) di Pondok Pesantren Miftahul ulum Suren Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel dialapangan Selain melalui wawancara dan observasi, teknik dokumentasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹⁷

Umumnya metode dokumentasi adalah proses merekam, memfoto, menggambar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam berjalannya suatu penelitian.

E. Analisis Data

Untuk menggambarkan mekanisme peneliti mengolah data, yang dimulai proses pencatatan, pengorganisasian, dan pengkategorian data, bagian ini membahas bagaimana teknik analisis data yang akan dilakukan. Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data selalu dan secara berkelanjutan dilaksanakan segera serta selama pengumpulan data berlangsung.¹⁸

Setelah peneliti telah menyelesaikan proses pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian dilakukan proses analisis data. Namun jika terdapat informasi atau data yang tidak relevan atau kurang

¹⁷ Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik." (Jakarta: Rineka Cipta 2011).

¹⁸ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus. CV Jejak publisher, 2018, 234 hal.*

akurat dengan fokus penelitian, peneliti mengulang pertanyaan sampai titik tertentu untuk mengumpulkan data yang dianggap dapat diandalkan. Penelitian menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung hingga selesai sehingga menjenuhkan data. Langkah-langkah analisis kualitatif ialah sebagai berikut:¹⁹

1. Kondensaasi data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan pengabstraksian, dan transformasi data yang terdapat pada badan (body) catatan lapangan. Wawancara, protokol, dokumen dan materi empiris lainnya. Peneliti memperkuat data dengan melakukan pemadatan. Karena kata "reduksi data" menyiratkan bahwa peneliti melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya, peneliti menghindari penggunaannya²⁰.

Kondensasi data terus berlangsung selama upaya yang berfokus secara kualitatif. Kondensasi data antisipatif terjadi bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, karena peneliti memilih kerangka konseptual, kasus mana, pertanyaan mana, dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan. Episode kondensasi data berikutnya terjadi ketika peneliti menulis ringkasan, kode, mengembangkan tema, mengkategorikan, dan menulis potongan analitis. Proses pemadatan data ini tetap berkelanjutan

¹⁹ Miles, Matthe. B., and Huberman, A. Michael. "Qualitative Data Analysis" (An Expanded Sourcebook. London: SAGE, 1994)

²⁰ Fuad Hassan. "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia". (Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Bogor: Universitas Indonesia). 189.

selama, segera, hingga selesai penelitian dilakukan oleh peneliti sehingga bisa terakumulasi dalam bentuk laporan.

2 Penyajian data

Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, kita dapat memahami apa apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data yang ada di lapangan.²¹

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan Miles dan Huberman adalah kesimpulan yang disampaikan sebelumnya masih bersifat tentatif dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dari penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil penelitian dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian²².

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh

²¹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 246-253.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

pengetahuan penelitian kualitatif, pada bagian keabsahan data ini memuat tentang apa saja yang dilakukan oleh peneliti untuk memuat data lapangan dan memperoleh data-data yang absah. Maka perlu diteliti Validitas dan reliabilitas dengan menggunakan tehnik keabsahan data.²³

Adapun penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Adapun teknik yang digunakan peneliti ialah:

1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah memberikan informasi dari proses pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber perolehan untuk meyakinkan peneliti mengenai kelayakan serta valid pada data penelitiannya sebelum data dianalisis. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memberi informasi atau melakukan wawancara kepada pihak lain untuk dibandingkan dengan narasumber yang pertama kali dijadikan sumber data. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis.

Adapun untuk mendukung penerapan triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (Observasi) peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas

²³ Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama, 2012) 218-219.

komunitas majelis shalawat di ruang publik, guna memperoleh data kontekstual dan perilaku nyata dari subjek penelitian. (Wawancara) untuk menggali informasi yang lebih rinci dari narasumber utama, seperti ketua, wakil ketua, dan koordinator komunitas, mengenai pandangan, motivasi, dan pengalaman mereka dalam aktivitas kontestasi di ruang publik generasi Z. (Dokumentasi) merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, foto, rekaman kegiatan, atau media sosial komunitas, yang dapat memperkuat dan melengkapi hasil wawancara maupun observasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini merupakan tahap perencanaan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitiannya. Berikut tahap-tahap penelitiannya:

1. Tahap pra lapangan

Pertama adalah mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian seperti, bahan wawancara, alat dokumentasi, surat izin penelitian, jadwal wawancara dengan narasumber. Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai tempat untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Tahap penelitian lapangan

Mengunjungi lokasi penelitian kemudian memberikan lembar persetujuan terhadap pihak Pondok Pesantren Miftahul Ulum untuk melakukan penelitian dan apakah narasumber menerima untuk diwawancarai, setelah itu mencari tempat untuk melaksanakan wawancara

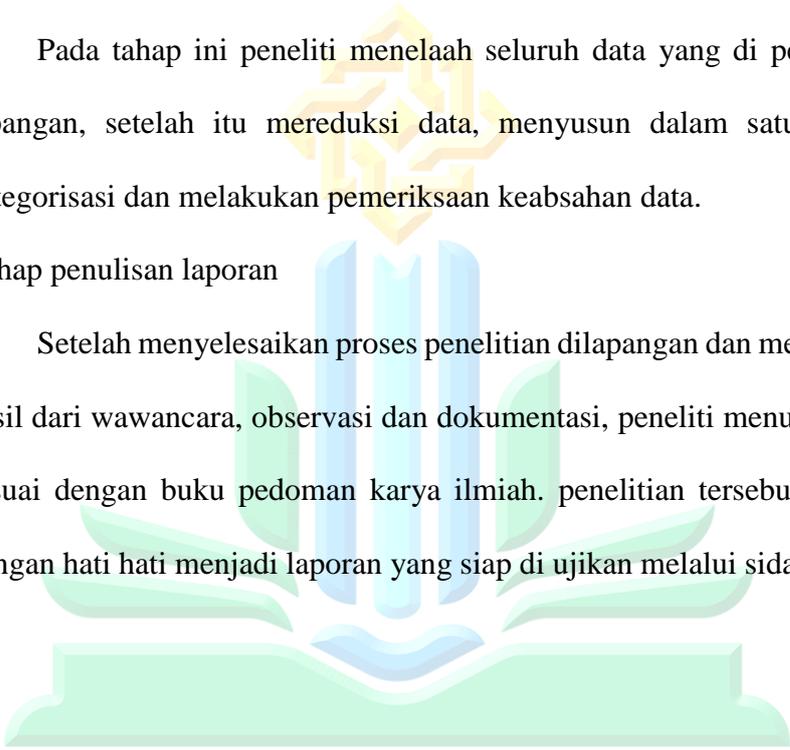
agar narasumber bisa tenang saat diwawancarai, setelah itu ketika wawancara selesai kita melakukan foto bersama dengan beberapa narasumber dan mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah diberikan sebelum akhirnya pamit meninggalkan lokasi.

3 Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menelaah seluruh data yang di peroleh dari lapangan, setelah itu mereduksi data, menyusun dalam satuan satuan kategorisasi dan melakukan pemeriksaan keabsahan data.

4 Tahap penulisan laporan

Setelah menyelesaikan proses penelitian dilapangan dan mendapatkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menulis laporan sesuai dengan buku pedoman karya ilmiah. penelitian tersebut disajikan dengan hati hati menjadi laporan yang siap di ujikan melalui sidang skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagian telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwa yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul ulum Suren, tepatnya di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Suren

Desa Suren merupakan salah satu desa di kecamatan Ledokombo, Jember, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini memiliki luas 997.000 ha. Dan ketinggian -8.165486.113.853734. di sebelah barat Desa Suren berbatasan langsung dengan desa Tegal rejo, di sebelah timur berbatasan dengan desa Sumber salak, di sebelah selatan berbatasan dengan desa sempolan dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Lembengan. desa ini memiliki jumlah penduduk + 8624 jiwa, berkode kemndagri 35.09.28.2002 dan peta koordinat $8^{\circ}10'4''S$ $113^{\circ}50'58''E$, Tidak diketahui secara pasti kapan desa Suren mulai ditempati, hanya saja menurut riwayat para leluhur di desa Suren menyebutkan bahwa sekira tahun 1700-an berkenaan dengan awal mula berdirinya desa Sempolan kecamatan Silo yang digawangi oleh Buyut Srina, Buyut Marto, dan Buyut Nurbiye tersebutlah di lokasi yang kelak bernama desa Suren ini seorang pertapa yang sakti mandraguna bernama Kakek Simah dan istrinya yang konon katanya mereka berdua adalah sang pembabat awal desa Suren.

Asal usul nama desa Suren menurut sebagian cerita masyarakat, konon disebutkan bahwa ada seekor anjing seorang adipati dari Bondowoso yang hilang sehingga sang adipati memerintahkan perajuritnya untuk mencari anjing penjaga kesayangannya tersebut, di akhir cerita bahwa sang

anjing ditemukan di desa ini yang akhirnya para prajurit mengatakan "Asune Leren" (di tempat ini) sehingga penyebutan Asu Leren untuk tempat ditemukannya anjing sang adipati itu dikemudian hari disingkat menjadi SUREN. Sejarah lain menyebutkan bahwa penamaan desa Suren berasal dari kata-kata "Ngasu Leren", dimana gambarannya adalah tempat pemberhentian para pedagang dalam perjalanannya dari Desa Sempolan ke kecamatan Kalisat yang merupakan kewedanan untuk jember utara yang sekarang di kenal dengan daerah pemilihan dapil IV. dalam perjalanan tersebut di wilayah yang diberi nama desa Suren tersebut karena merupakan tempat peristirahatan untuk pejalan kaki serta kendaraan, karena di tempat tersebut karena pejalan kaki dan pengguna kendaraan sering berhenti maka dikenallah wilayah tersebut dengan nama Suren sehingga suren dijadikan nama Desa sampai saat ini. kemudian secara administrasi desa Suren terbentuk sekitar pada tahun 1932 karena ditemukan dari penuturan petuah yang telah menetap dan lahir disana sejak zaman penjajahan belanda dahulu.

Sebagian besar masyarakat desa suren bergantung pada lahan pertanian, ladang dan ada juga yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam di desa suren yaitu batu batu gunung dari perbukitan yang banyak ditemukan di desa ini. dalam pertanian masyarakat bercocok tanam mulai dari padi, tembakau, cabe dan lain lain.²⁴

2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Desa Suren

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti masyarakat desa Suren mayoritas bermata pencarian sebagai petani, hal ini ditunjukkan oleh pendapatan yang tidak menentu karena bergantung pada musim tanam dan panen, serta harga jual hasil pertanian yang fluktuatif. Selain itu sebagian petani tidak memiliki lahan sendiri dan hanya berstatus sebagai buruh tani atau penggarap yang hasilnya mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

²⁴ Dokumen Desa Suren, 12 Agustus 2022

Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa, memiliki berbagai cara yang unik salah satunya ialah menyewakan sound system kecil – kecilan pada saat acara hajatan, sunatan, pernikahan, shalawatan dan lain sebagainya. hal ini dapat dilihat sebagai bentuk solidaritas yang saling menguntungkan antar penduduk desa, sebab tidak perlu keluar desa untuk menyewa sound system. Sumber pendapatan tambahan ini dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat setempat dan memperkuat perekonomian desa.

Adapun di desa Suren terdapat banyak lembaga pendidikan, mulai dari yang bersifat umum maupun yang bersifat pendidikan agama seperti pesantren dan madrasah, bahkan tercatat bahwa salah satu pesantren besar di Jember Timur yaitu PP. Miftahul Ulum Suren yang memiliki santri dan jumlah alumni sampai ribuan orang itu berlokasi di desa ini. Berikut juga lembaga pendidikan formal dari berbagai tingkatan cukup lengkap tersedia dan tersebar di desa Suren, sehingga sangat wajar jika desa ini masyhur disebut sebagai 'Desa Pendidikan' di daerah Jember bagian timur. Untuk lembaga pesantren di desa Suren ini terhitung berdiri 5 pesantren diantaranya adalah: 1. PP. Miftahul Ulum Suren 2. PP. Raudlatul Ulum 3. PP. Assabrowi 4. PP. Al-Mubarak 5. PP. Ar-Rohmah. Untuk lembaga pendidikan TK / RA untuk tingkat anak-anak sangat banyak tersebar di pelosok dusun desa, yang terkenal diantaranya adalah: 1. RA Miftahul Ulum 2. RA Ar-Rohmah 3. RA At-Taqwa 4. RA Al-Ihsan 5. TK Bina Bangsa. Untuk tingkat SD/MI juga cukup banyak terhitung ada 7 lembaga yaitu: 1. SDN Suren 01 2. SDN Suren 02 3. SDN Suren 03 4. SDI Raudlatul Ulum Suren 5. MI Miftahul Ulum Suren 01 6. MI Miftahul Ulum Suren 02 7. MI Miftahul Ulum Suren 03 Sedangkan untuk tingkat SMP/MTs ada 5 lembaga pendidikan yaitu: 1. SMPI Raudlatul Ulum Suren 2. MTs Miftahul Ulum Suren 3. MTs Ar-Rohmah 4. MTs Assabrowi 5. MTs At-Taqwa dan untuk SMA Sederajat tercatat ada 4 lembaga yg berdiri di desa ini yaitu: 1. MA Miftahul Ulum Suren 2. MA Ar-Rohmah 3. MA At-Taqwa 4. SMK Raudlatul Ulum Suren. Desa Suren terdapat beberapa kegiatan rutin dan

even bertaraf Nasional yang dinilai mampu mendongkrak wisatawan baik religi maupun umum, kegiatan tersebut diantaranya Perayaan maulid suren, Suren fashion carnival, gerak jalan SULED (Suren – Ledokombo), Rutinan Sholawat Nariyah 4444 malam selasa manis, Majelis sholawat syabab

3. Kondisi Sosial Budaya Desa Suren

Semakin berkembang nya zaman yang di dominasi teknologi, desa Suren merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan nuansa tradisional, masyarakat setempat cukup aktif dalam berinteraksi sosial, segi tata ruang maupun pola hidup bisa dikatakan tradisional hal ini dapat dilihat dari struktur masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yakni gotong royong, rasa kekeluargaan, serta penghormatan tradisi yang sangat kuat. Sebagian besar penduduk desa mayoritas pemeluk agama islam dan pekerjaan masyarakat masih di dominasi pertanian dan perdagangan kecil.

Salah satu ciri khas sosial budaya desa Suren adalah seni Hadroh, yaitu seni musik Islami yang mengedepankan shalawat dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Hadroh tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah, pengikat sosial, dan alat pendidikan moral. Adapun seni hadrah dalam desa ini mayoritas kalangan santri yang berada di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren. Kegiatan hadroh biasanya ditampilkan dalam berbagai momen penting seperti acara nikahan, pengajian akbar, acara desa, dan kegiatan islam lainnya. majlis shalawat atau hadrah di desa Suren dapat dilihat sebagai identitas budaya dan menjadi ajang silahturahmi serta bentuk syiar keagamaan yang memperkuat identitas keislamann desa Suren.

Terlepas dari seni Hadroh yang religius, masyarakat juga menikmati bentuk hiburan populer seperti musik dangdut. Dangdut hadir dalam bentuk pertunjukan langsung pada acara hajatan, terutama pernikahan, khitanan, hingga acara peringatan hari kemerdekaan. Kehadiran musik dangdut menjadi semacam pelengkap hiburan yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua.

Meskipun bersifat hiburan, pertunjukan dangdut tidak lepas dari kontrol sosial. Penyelenggaraan pertunjukan biasanya dibatasi waktu dan dipantau oleh tokoh masyarakat agar tetap berada dalam koridor nilai kesopanan dan norma keagamaan. Bentuk adaptasi ini menunjukkan adanya negosiasi antara budaya populer dengan nilai-nilai lokal yang dijunjung masyarakat

Kegiatan seni budaya seperti Hadroh dan Dangdut memberikan ruang interaksi sosial yang kuat. Hadroh menciptakan ruang spiritual dan kolektif yang menyatukan warga dalam ikatan keagamaan, sedangkan Dangdut menjadi saluran ekspresi kegembiraan dan relaksasi sosial. Kedua seni ini, meskipun berangkat dari latar belakang yang berbeda, sama-sama memiliki nilai strategis dalam menjaga harmoni sosial. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya juga menciptakan struktur sosial tidak formal, seperti terbentuknya kelompok seni, panitia hajatan, hingga relasi patron-klien antara pemilik hajatan dan kelompok musik. Relasi ini membentuk dinamika sosial yang hidup dan menjadi bagian dari identitas budaya lokal

4. Kondisi Sosial Keagamaan Desa Suren

Desa Suren merupakan wilayah pedesaan dengan struktur sosial yang masih erat dan kekeluargaan yang kental. Adapun hasil observasi dan wawancara dengan berbagai informan seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, dan warga setempat, diketahui bahwa kehidupan keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial dan budaya masyarakat. Mayoritas penduduk desa ini memeluk agama Islam, sementara sebagian kecil lainnya beragama Kristen, baik Kristen Protestan maupun Katolik. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, dinamika sosial berjalan secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Ummat Islam memiliki peran yang besar dalam membentuk ritme kehidupan keagamaan desa. Aktivitas keagamaan dipusatkan di pondok pesantren dan masjid yang tersebar di beberapa dusun. Kegiatan rutin seperti pengajian, shalawatan mingguan, tahlilan menjadi bagian tak terpisahkan

dari kehidupan sosial. Selain itu momen-momen seperti bulan Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan peringatan Maulid Nabi menjadi titik temu antara aspek spiritual dan sosial warga muslim. Solidaritas antar ummat muslim di desa Suren dapat dilihat dari kegiatan gotong royong dalam mempersiapkan perayaan hari besar Islam, tahlilan, serta tradisi yasinan menunjukkan bagaimana agama membentuk solidaritas komunitas. Dalam struktur sosial, tokoh agama Islam (kyai, ustad, dan imam masjid) juga memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan kolektif di tingkat desa, meskipun tidak secara formal dalam pemerintahan. Adapaun jumlah pemeluk agama islam laki laki di desa Suren 4368 jiwa dan perempuan nya 4572.

Sebagai kelompok minoritas, umat Kristen di desa ini tetap dapat menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaannya dengan relatif bebas, meskipun dalam skala lebih terbatas. Mereka biasanya berkumpul di rumah ibadah kecil atau rumah salah satu warga yang telah difungsikan sebagai tempat ibadah. Ibadah mingguan, perayaan Natal dan Paskah, serta kegiatan komunitas seperti doa bersama menjadi kegiatan rutin umat Kristen. berdasarkan wawancara dengan beberapa informan umat Kristen, terlihat adanya semangat untuk menjaga keharmonisan dengan warga mayoritas. Mereka umumnya aktif dalam kegiatan sosial desa seperti kerja bakti, bantuan sosial, dan musyawarah warga. Beberapa umat Kristen juga menjalin relasi yang baik dengan tokoh Muslim dan ikut serta dalam kegiatan non-agama yang bersifat umum.

Kondisi interaksi sosial antarumat beragama di desa ini menunjukkan tingkat toleransi yang baik. Perbedaan agama tidak menjadi hambatan dalam menjalin hubungan sosial, ekonomi, maupun kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Warga desa menyadari bahwa kerukunan adalah modal utama untuk menjaga stabilitas sosial. Beberapa bentuk toleransi yang terlihat antara lain warga muslim tidak mengganggu aktivitas ibadah umat Kristen, dan sebaliknya, Dalam acara pernikahan atau kematian, warga dari agama yang berbeda tetap datang memberi dukungan, Kegiatan kemasyarakatan seperti ronda malam, pembangunan infrastruktur, dan

panitia desa melibatkan semua unsur tanpa membedakan agama. Nilai-nilai lokal seperti saling menghormati, musyawarah, dan gotong royong menjadi fondasi utama dari kohesi sosial ini. Tokoh agama dari kedua kelompok juga aktif dalam menjaga komunikasi dan mencegah potensi konflik.

Desa Suren Kecamatan Ledokombo mempunyai beberapa tokoh keagamaan terkenal yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan khususnya agama islam diantaranya (1) KH. Ahmad Mudzhar (1904-1997), Beliau adalah pendiri PP.Miftahul Ulum Suren sekaligus tokoh yang mampu mengubah tatanan sosial kemasyarakatan di wilayah Jember Timur, dan tercatat bahwa beliau adalah tokoh partai NU generasi pertama pada tahun 60-an. Beliau wafat pada tahun 1997 dan dimakamkan di komplek pesarean pesantren Suren. (2) KH. Muhammad Hasan Mudzhar (1955-2007), Beliau adalah putra keempat pendiri PP.Miftahul Ulum Suren sekaligus pengasuh kedua di pesantren Suren. Ketokohan beliau sudah tidak diragukan lagi bahkan di tingkat regional sekalipun, Beliau adalah tokoh pertama yang menjadikan desa Suren sebagai sebuah tempat yang banyak berdiri lembaga pendidikan dan bahkan pada tahun 2001 beliau memperkarsai berdirinya perguruan tinggi di Suren. Dalam bidang organisasi beliau terakhir tercatat sebagai jajaran elit NU (Nahdlatul Ulama) di kabupaten Jember dengan menduduki posisi Katib Syuriah PCNU Jember. Berikut juga beliau yg banyak mewarnai perpolitikan di kabupaten jember pada era tahun 90-an. Beliau wafat pada tahun 2007 dengan dihadiri oleh ribuan pelayat diantaranya KH.Muchit Muzadi sampai KH. Khotib Umar (Mustasyar PBNU Pusat) yang memimpin prosesi pemakamannya, beliau dimakamkan bersebelahan dengan ayahnya di komplek pesarean pesantren desa Suren. (3) KH. Miftahul Arifin Hasan, Beliau adalah tokoh karismatik muda berpengaruh asal desa Suren yang aktif terjun berdakwah di tengah masyarakat dan sampai saat ini aktif menjabat kepengurusan di berbagai organisasi di kabupaten Jember. Lora Miftah (sebutan akrabnya) yang merupakan putra sulung KH. Muhammad Hasan Mudzhar Suren ini lahir di lingkungan pesantren yaitu di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

pada tahun 1986, nasab dari ibundanya beliau adalah cucu dari KH. Hasan Abdul Wafi (sang penggubah Sholawat Nahdliyah yang terkenal seantero nusantara). Saat ini beliau mengasuh asrama santri Ribath Darul Hasan PP. Miftahul Ulum Suren sekaligus menjadi pioner pendirian ratusan titik rutinan Sholawat di kabupaten Jember, Banyuwangi, dan Bondowoso.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak pondok pesantren. Salah satunya di Desa Suren Kecamatan Ledokombo kabupaten Jember yang memiliki Pondok Pesantren Miftahul ulum Suren, Pondok Pesantren ini memiliki macam macam pendidikan Formal diantaranya R.A Miftahul Ulum, MI Miftahul Ulum, MTS Miftahul Ulum dan MA Miftahul ulum.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren merupakan tempat mencari ilmu untuk para santri yang ingin memperdalam ilmu keagamaan. Pondok Pesantren Miftahul ulum Suren terbagi 6 wilayah putra dan 4 wilayah putri yang masing masing di pimpin oleh pengasuh yang berbeda. Di awali wilayah Sunan Ampel blok A dan blok B di pimpin oleh KH Subki Mudatsir, wilayah Sunan Drajat dan wilayah An – Nuriyah putri di pimpin oleh KH Khazen Mudhar, wilayah Sunan Kalijaga putra dan Wilayah Al Muflihah Putri blok D di pimpin oleh KH Khozin Abdullah, wilayah Sunan Bonang dan Al Munawwaroh blok E di pimpin oleh KH Imam Tabrani dan terakhir wilayah Maulauna al magrabi serta Fatimatuszahro blok F di pimpin oleh KH Mifatahul Arifin Hasan. Adapun wilayah yang memiliki komunitas shalawat di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren terdapat di tiga wilayah yakni Sunan Ampel, Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga.

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Komunitas Shalawat At – Tazkiah Wilayah S Kalijaga

1.	Ketua	Azzamroni
2.	Wakil Ketua	Ali Wafa
3.	Koordinator Komunitas	Jamaluddin

Tabel 4.2

Susunan Pengurus Komunitas Shalawat Habibul Mustafa Wilayah S Bonang

1.	Ketua	Riski
2.	Wakil Ketua	Hanif
3.	Koordinator Komunitas	Robi

Tabel 4.3

Susunan Pengurus Komunitas Shalawat Roudatus Shoufah Wilayah S Ampel

1.	Ketua	Rizal
2.	Wakil Ketua	Rahmad
3.	Koordinator Komunitas	Shomad

Tabel 4.4

Anggota Majelis Shalawat At – Tazkiah Wilayah Sunan Kalijaga²⁵

No	Nama	L/P	Tugas
1.	M. Alfin Azzamroni	L	Vocal Utama 1
2.	Syahrul Rio Fani	L	Vocal Utama 2
3.	M. Rifaldi	L	Vocal Backing 1
4.	M. Abd Wafi	L	Vocal Backing 2
5.	Heri Dwi Djulianto	L	Darbuka
6.	M. Afandi	L	Tam Tam
7.	Ach Fiki Ardiansyah	L	Bass Hadrah
8.	M. Zainur Rohman	L	Terbangan 1
9.	Hamdani	L	Terbangan 2
10.	M. Ali Wafa	L	Terbangan 3
11.	M. Jamaluddin	L	Terbangan 4
12.	Muzammil	L	Tamborin

Tabel 4.5

Anggota Majelis Shalawat Habibul Musthafa Wilayah Sunan Bonang²⁶

No		L/P	Tugas
1.	M. Hanif Rowi	L	Vocal Utama 1
2.	Rio Syahputra	L	Vocal Utama 2

²⁵ Dokumen list Anggota Majelis Shalawat “At – Tazkiah” di Desa Suren 30 Desember 2024

²⁶ Dokumen list Anggota Majelis Shalawat “Habibul Musthafa” di Desa Suren 30 Desember 2024

3.	M. Noval Abbas	L	Vocal Backing 1
4.	Dandi	L	Vocal Backing 2
5.	M. Riski	L	Darbuka
6.	Yayan Suhriawan	L	Tam Tam
7.	M. Dani	L	Bass Hadrah
8.	M. Ruslan Pratama	L	Terbangan 1
9.	Imam madani	L	Terbangan 2
10.	Sofyan Sauri	L	Terbangan 3
11.	Aldi Mudaffardana	L	Terbangan 4
12.	M. Khusyari	L	Keplak 1
13.	M. Khudairi	L	Keplak 2
14.	Abdul Ibad	L	Kencerengan

Tabel 4.6

Anggota Majelis Shalawat Raudatus Shoufah Wilayah Sunan Ampel²⁷

No		L/P	Tugas
1.	Rahmad Budianto	L	Vocal Utama 1
2.	Itsbatul Umam	L	Vocal Utama 2
3.	M. Rizal Umami	L	Vocal Backing 1
4.	Abdus Shomad	L	Tam Tam
5.	M. Jamil	L	Darbuka
6.	Zainal Abidin	L	Bass hadrah
7.	Ilzamul Haq	L	Terbangan 1
8.	M. Fawaid	L	Terbangan 2
9.	Saiful Munir	L	Kencerengan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini akan disajikan data dan analisis berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan terkait dengan Kontestasi Komunitas Shalawat dalam memperebutkan ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penulis Mengambil subjek penelitian dari tiga komunitas shalawat yang terdapat di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan

²⁷ Dokumen list Anggota Majelis Shalawat “Raudatus Shoufah” di Desa Suren 30 Desember 2024

pendekatan kualitatif, teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut menyajikan data yang relevan dengan kebutuhan data untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah diajukan. Berikut ini merupakan hasil temuan dan analisis data yang sesuai dengan focus masalah penelitian :

1. Bentuk Promosi Komunitas Shalawat dalam Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Komunitas Shalawat merupakan tempat berkumpulnya umat muslim untuk memuji baginda Nabi Muhammad SAW. Adapun dalam konteks kehidupan modern bentuk promosi komunitas shalawat terhadap generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dapat dipahami sebuah fenomena yang terkait dengan proses modernisasi. Hal ini karena generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dewasa dalam era digital dan generasi Z lebih sering menggunakan platform online untuk memahami nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lebih dalam.

Berbagai komunitas Shalawat berkontestasi untuk memperebutkan generasi Z di dalam ruang publik, setiap komunitas memiliki tujuan dan caranya masing-masing. Sebagaimana yang diungkapkan Azzamroni selaku ketua komunitas shalawat At – tazkiah mengatakan

“Monabi carannah guleh kaangguy a promosi akin komunitas shalawat At – Tazkiah enggi kakedintoh mabede ekstrakulikuler hadrah al habsyi se e toro’ siswa madrasah tsanawiyah otabelah siswa aliyah” jikalau straregi saya dalam mempromosikan komunitas shalawat At – Tazkiah, yaaa mengadakan kegiatan hadrah al habsyi yang melibatkan siswa tsanawiyah ataupun aliyah.

Koordinator komunitas shalawat wilayah sunan kalijaga Jamaluddin yang mempunyai tugas menabuh terbangun di komunitas shalawat At – tazkiah menuturkan kepada peneliti terkait proses terwujudnya promosi

“Salah setlong caranah At – Tazkiah kaangguy mejelen promosi kakedintoh enggi, berkolaborasi sareng osim otabelh pemuda desa suren, misal osim abedih pamflet pas esabe’ e papan mading monabi oreng desah, At – Tazkiah ngirim undangan resmi se essannah mabede rutinan minggunan” Salah satu cara komunitas shalawat At – tazkiah untuk mewujudkan promosi yaa bekerja sama dengan osim atau pemuda desa suren, contohnya membuat pamflet lalu ditempel di papan mading, perihal orang desa At – tazkiah mengirim undangan resmi yang isinya mengadakan kegiatan rutin mingguan.

Ali Wafa selaku wakil ketua komunitas shalawat At – tazkiah mengungkapkan probelem promosi yang dihadapi oleh komunitas shalawat At – tazkiah sebagai berikut

“Masalah se e alami At – tazkiah edelem malebur generasi z enggi bedeh beih, salah setlong nga nak kanak ngudeh nganggep komunitas shalawat kakedintoh terlalu kuno sollah tak cocok caen monabi shalawat e gabung sareng trend terkini otabelh se agaya modern. Pole nak kanak ngudeh tak endek kassa se haderra ka acara se ribet ben semacem ma, karoan lebet hp bisa ben dung tedungan” Masalah yang dihadapi generasi z ada saja yang dihadapi salah satu contoh nya generasi z menganggap bahwa komunitas shalawat ini terlalu kuno soalnya tidak cocok katanya jika shalawat digabung dengan trend terkini atau sesuatu yang berbau modern. Lagi generasi z tidak ada minat yang mau hadir ke acara yang ribet lah atau semacam nya mendingan melalui hp bisa dengan tidur tiduran.

Berdasarkan wawancara di atas komunitas shalawat At – tazkiah menggunakan teknik promosi tradisional dan teknik promosi partnership. Pendekatan promosi tradisional ialah metode yang sejak lama sudah ada seperti televisi, radio, selebaran dan iklan cetak, promosi tradisonal yang

digunakan oleh komunitas shalawat At – tazkiah ialah selebaran atau pamflet yang di tempel di dinding mading. Promosi partnership adalah metode memasarkan suatu product atau jasa yang melibatkan kolaborasi dengan pihak lain, wujud nyata yang lakukan At – tazkiah dalam promosi partnership ialah berkolaborasi dengan organisasi intra madrasah (OSIM) dan pemuda desa suren. Teknik promosi tradisional dan promosi partnership dianggap suatu strategi yang efektif dalam menarik minat generasi z, karena promosi tradisional ataupun promosi partnership memiliki jangkauan audiens yang spesifik serta kredibilitas yang terbukti..

Selain At – tazkiah, komunitas majelis shalawat dari wilayah sunan bonang, menanggapi dengan sudut pandang berbeda. Riski selaku ketua komunitas shalawat Habibul Musthafa mengungkapkan. Komunitas shalawat, Habibul Musthafa di izinkan menggunakan platfrom media sosial hal ini dimanfaatkan riski sebagai panggung promosi untuk menarik minat generasi z.

Alhamdulillah, Habibul Musthafa kakedintoh e izinagin sareng mak kaeh, angguy media sosial gebey nyareh nak kanak ngudeh se lebur ka komunitas shalawat terutama habibul musthafa” Habibul musthofa ini di izinkan oleh pengasuh untuk memanfaatkan media sosial sebagai panggung mencari generasi z yang minat terhadap komunitas shalawat terutama kepada komunitas shalawat Habibul musthafa wilayah sunan bonang

Hanif Rowi selaku wakil ketua komunitas shalawat Habibul Musthafa berpendapat bahwa proses terwujudnya promosi menggunakan media sosial merupakan cara yang simpel serta banyak diminati generasi z

“Mitorot den gule, promosi lebet media sosial kakkintosh cara se efektif tor jugen banyak e minati sareng nak kanak ngudeh. Proses terwujudnya promosi kakkintosh bedeh tim khusus se ngamati trend trend terkini otabel sesuatu se viral, mareh senikah e kabenta sareng nak kanak komunitas pas e kolaborasi sareng grup hadrah habibul musthafa” Menurut saya promosi melalui media sosial ini merupakan cara yang efektif dan juga banyak diminati oleh generasi z. proses terwujudnya promosi ini ada tim khusus yang mengamati update an terbaru atau sesuatu yang viral lalu setelah itu di kolaborasi dengan hadrah Habibul Musthafa.

Dalam wawancara lain diungkapkan oleh Robi yang mengatakan problem promosi yang hadapi komunitas shalawat Habibul musthafa ada beberapa hal yakni sebagai berikut

“Edelem setiap komunitas organisasi otabel majlis mesteh bedeh bein masalah, sami edelem komunitas Habibul musthafa problem se paddeng kakkintosh kritik tentang shalawat se melenceng tak se deri budaya otabel agama tor jugen masalah laen akadie persilangan konten lucu otabel konten viral” dalam setiap komunitas, organisasi atau majlis, selalu ada aja masalah, tak terkecuali dalam komunitas Habibul Musthafa, adapun masalah salah satu masalahnya kritik tentang shalawat yang katanya melenceng baik dalam budaya atau agama dan juga masalah lain misalnya persaingan konten lucu atau yang sedang viral.

Hasil wawancara dari komunitas shawalat Habibul Musthfa dapat disimpulkan promosi yang digunakan ialah promosi melalui media sosial. Menurut Riski media sosial merupakan strategi yang tepat untuk mempromosikan komunitas shalawat selain dari itu mengingat generasi z adalah generasi yang lebih sering menghabiskan waktunya di dunia digital akan tetapi pasti selalu ada saja problem, salah satu problem diungkapkan oleh Robi ialah kontroversi aqidah, hal ini terjadi karena ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa sesuatu hal yang viral atau modern tidak

tepat jika di kolaborasikan dengan shalawat karena dapat melenceng dari aqidah maupun agama.

Adapun komunitas shalawat Raudatus Shoufah wilayah Sunan Ampel yang diketuai oleh Rizal mengungkapkan wujud nyata promosi komunitas shalawat Raudatus Shoufah mengadakan acara rutin yang diadakan tiap malam jum'at dan malam selasa.

“Cara den gule sareng nak kanak komunitas shalawat Raudatus Shoufah agebey generasi ngudeh kakedintoh lebur, enggi lebet rutin se pabedeh sabben malem jum'at sareng malam selasa se esebut khitobah. para santreh kakedintoh e wajib agin hadir delem khitobah terutama se deh ngudeh tojjunah kaangguy mupuk nak kanak makle lebur ka shalawat, le tak gun dj mlolo” Cara saya dengan teman teman komunitas Raudatus Shoufah menarik minat generasi z yaa dengan mengadakan rutin yang diadakan tiap malam jum'at dan malam selasa yang acarnya disebut dengan khitobah. Para santri diwajibkan hadir dalam kegiatan khitobah terutama yang muda muda atau generasi z tujuannya supaya generasi z suka atau cinta terhadap shalawat, supaya tidak hanya suka dengan dj saja.

Rahmad selaku wakil komunitas shalawat Raudatus Shoufah menyampaikan bahwa dalam proses promosi komunitas shalawat tidak se rumit seperti komunitas lainnya, karena komunitas shalawat Raudatus shoufah hanya berfokus menggaet generasi z yang ada di lingkup pondok pesantren Miftahul Ulum Suren

“Monabi proses mempromosikan komunitas shalawat Raudatus shoufah kakedintoh tak se rumit komunitas laennah soallah focus a nak kanak komunitas kan coma ke nak kanak ngudeh se bedeh delem pesantren tor jugen” Untuk proses mempromosikan komunitas shalawat Raudatus Shoufah ini tidak serumit komunitas lainnya karena focus teman teman komunitas ialah menggaet generasi z yang ada di lingkup pondok pesantren.

Selain itu problem promosi yang dihadapi oleh komunitas shalawat Raudatus Shoufah di sampaikan oleh shomad tentang bagaimana terwujudnya suatu promosi jika terdapat suatu problem dalam Raudatus soufah

“Masalah se adepen komunitas shalawat Raudatus Shoufah delem mempromosiagin enggi kakdintoh pas kegiatan khitobah areh jumat otাবেh selasa aberengan sareng kereman santreh otomatis santreh kassa benyak se ijin terutama nak kanak se buruh mondok se junior junior kassa padahal se deddih focus a nak kanak se ngudeh grueh” problem yang di hadapi oleh komunitas shalawat Raudatus soufah dalam mempromosikan ya ketika kegiatan khitobah yang diadakan hari jum'at dan hari selasa, nah ini bersamaan dengan para walisantri menjenguk para santri, otomatis santri banyak yang izin menjumpai orangtunya terutama santri baru yang junior junior atau generasi z lah, padahal yang menjadi focus utama adalah generasi z.

Berdasarkan wawancara dari berbagai narasumber dari masing masing komunitas shalawat memiliki teknik promosi yang berbeda beda, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat teknik promosi yang digunakan oleh masing masing komunitas shalawat yakni teknik promosi tradisional, promosi media sosial, promosi partnership dan promosi interpersonal. Setiap teknik promosi memiliki kelebihan ataupun kekurangannya masing masing maka dari itu setiap komunitas shalawat mempunyai strategi tersendiri untuk memperebutkan ruang publik generasi z, dari sini maka timbullah kontestasi atau persaingan dalam merebut ruang publik generaasi z baik di dalam lingkup pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

2. Media yang di gunakan Komunitas Shalawat untuk merebut Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Seiring berkembangnya zaman, teknologi mempunyai peran penting dalam meringankan pekerjaan umat manusia. Media telah menjadi salah satu sarana utama untuk mempromosikan nilai nilai keagamaan dan memperebutkan generasi z. Melalui penggunaan media secara bijak semua orang dapat menyampaikan pesan baik secara lisan maupun tulisan. Tidak terkecuali komunitas shalawat yang berada di pondok pesantren Miftahul ulum suren. Riski ketua majelis Shalawat Habibul Musthafa wilayah sunan bonang memanfaatkan media sosial untuk memperebutkan generasi z yang aktif di platfrom media sosial.

“Caen se gellek kassah, promosi lebet media sosial kacdintoh cara se efektif tapeh ampuh ka’anguy malebur generasi z, monabi media sosial se e yangguy sareng komunitas shalawat habibul musthafa enggi kacdintoh Instagram. Pole generasi z lebih benyak scrolling e aplikasi se tersedia video pandek semacem Reels instgram” kembali ke pembahassan awal, promosi media sosial adalah cara yang efektif serta ampuh untuk menarik minat generasi z, adapun media sosial yang dipilih oleh komunitas shalawat Habibul Musthafa ialah Instgram, soalnya generasi z lebih banyak scroling di platfrom media sosial yang menyediakan fitur video pendek semacem Reels instgram

Wawancara bersama Hanif Rowi, beliau mengatakan Instagram merupakan platfrom media sosial yang dipilih berdasarkan keputusan bersama komunitas majelis shalawat Habibul Musthafa, menurutnya fitur yang tersedia di Media Sosial Instgram sangat lengkap, seperti fitur archive foto, video, story jangkauan yang luas dan lain sebagainya

“Sebelumnya alasan mile media sosial instgram kakdintoh beni polannah keputusan ketua komunitas tapeh keputusan reng bereng, alasan mile instgram gebey ngenal agin habibul musthafa ka generasi z enggi kakdintoh instgram nganggungin pengguna aktif se rajeh hal kakdintoh memungkinkan habibul musthafa gampang ekaoningin oreng. Pole instgram ngagungin fitur se lengkap akadie story se bisa e archive agin, video pendek reels kassa terus live streaming tor jugen bisa interaksi secara langsung lebet kolom komentar, pesan lansung ben semacemmah” sebelumnya alasan memilih media sosial instgram sebagai bentuk promosi bukan berdasarkan keputusan ketua komunitas akan tetapi keputusan bersama dan mengapa memilih instgram sebagai panggung memperebutkan generasi z karena media sosial instgram memiliki pengguna aktif yang besar memungkinkan habibul musthafa menjangkau audiens secara luas dan instgram memiliki pilihan fitur yang lengkap seperti fitur story yang bisa di archive kan, video pendek ya reels itu lalu live streaming juga fitur interaksi secara langsung melalui kolom komentar, direct measeage atau Dm dan lain sebagainya.

Selain itu Robi berpendapat bahwa perlu strategi untuk mempromosikan komunitas shalawat dalam merebut ruang publik generasi z. karena habibul musthafa mempromosikan menggunakan media sosial maka ada tim khusus yang selalu upgrade perihal sesuatu yang viral atau trending

“Saonggunah nak kanak habibul musthafa kakadintoh ampon andik keunggulan gebey arebuk generasi z enggi kakdntoh olle akses angguy media sosial tak sami sareng komunitas laen se terbatas. Abenta masalah strategi komunitas shalawat habibul musthafa kakdintoh bedeh tim khusus se mantau sesuatu se viral otাবেh tren, naah gnikah e manfaat agin kaangguy ekolaborasi sareng komunitas shalawat habibul musthafa. Pole strategi agebeye generasi lebur kakdintoh sering live streaming begus delem tangge'en otাবেh pas latihan” sesungguhnya teman teman habibul musthafa ini sudah memiliki keunggulan dalam merebut ruang publik generasi z yang mana hanya komunitas shalawat habibul musthafa yang mendapat akses untuk memanfaatkan media sosial, tidak sama dengan komunitas lainnya. berbicara strategi yang digunakan oleh komunitas shalawat habibul musthafa yaitu memiliki tim khusus yang intens memantau sesuatu yang viral atau trending, hasilnya akan dikolaborasikan dengan komunitas shalawat habibul

musthafa dan lagi strategi mempromosikan komunitas shalawat, habibul musthafa sering mengadakan live streaming baik dalam undangan resmi ditengah masyarakat atau hanya latihan biasa.

Sesuai dengan wawancara para narasumber komunitas shalawat Habibul musthafa, komunitas ini memanfaatkan media sosial sebagai panggung merebut ruang publik generasi z, adapun pilihan platform media sosial yang di pilih ialah instgram karena media sosial instgram memiliki ketersediaan fitur yang lengkap serta mempunyai pengguna aktif yang besar. Hal inilah yang mendasari komunitas shalawat habibul musthafa optimis akan pilihan teknik promosi media sosial yang tepat dalam merebutkan ruang publik generasi z, mengingat zaman sekarang semua serba digital sehingga peluang dalam menarik minat generasi z cukup besar.

Azzamroni selaku ketua komunitas shalawat At – tazkiah menyampaikan bahwa media yang digunakan untuk mempromosikan komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z ialah media tradisional dan media partnership.

“Keterbatasan izin dari pengasuh wilayah kaangguy memanfaatkan media online otabeh media sosial tak deddih alasan gebey arebuk generasi z, mangkannah gule sepakat ngangguy media tradisional tor media partnership, gebey ngaolle ruang publik generasi z. se sae ngangguy nika ngangguy media tradisional soallah lebih gampang tor simpel tak usa meleh data tor media partnership kakkdintoh membangun kerja sama sareng beberapa pihak akadie osim otabeh pemuda desa, media partnership selain membangun relasi otabeh dukungan kakkdintoh jugen jauh lebih efektif katembeng media sosial. Kelebien ngangguy media tradisional kakkdintoh ngagungin kredibilitas se tenggih jugen jangkauan se spesifik tor konsisten” keterbatasan izin dari pengasuh wilayah dalam memanfaatkan media online atau media sosial tidak menjadi alasan untuk memperebutkan generasi z. makanya saya setuju menggunakan media tradisional dan media partnership dalam menarik minat

generasi z. yang simpel itu menggunakan media tradisional karena tidak membutuhkan paket internet dan media partnership itu lebih efektif dalam membangun relasi dan dukungan jangka panjang. Adapun kelebihan menggunakan media tradisional ialah memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan jangkauan yang spesifik serta konsisten.

Adapun cara atau strategi menggunakan media tradisional dan media partnership ini disampaikan oleh wakil ketua komunitas shalawat At – tazkiah yakni Ali Wafa bahwa dalam memperebutkan ruang publik generasi z memiliki beberapa metode salah satunya dengan mengadakan sosialisasi atau bekerja sama dengan pemuda desa

“Strategi ka’anggyu menarik minat generasi z edelem lingkup pesantren, At – tazkiah kakdintoh melibatkan osim tsanawiyah jugen aliyah, se kammah kakdintoh tujuannya mabedeh sosialisasi pas akhir a bisa a wujud agin ekstrakulikuler se e adaagin e madrasah, strategi laen kakdintoh agebey selebaran tentang komunitas shalawat At – tazkiah se deggik esabe papan mading. Monabi arebu generasi se eluar pondok pesantren At- tazkiah kakditnoh berkolaborasi sareng pemuda desas suren otabeh alumni wilayah sunan kalijaga kaanggyu mabede rutinan e luar pesantren dengan focus utama makle tertarik sareng komunitas shalawat At – Tazkiah” Strategi ka’anggyu menarik minat generasi z edelem lingkup pesantren komunitas shalawat At – tazkiah melibatkan osim tsanawiyah maupun aliyah dengan tujuan mengadakan sosialisasi yang finish nya terwujudnya ekstrakuliker yang diadakan di madrasah. Strategi lain menyebarkan selebaran tentang komunitas shalawat At – tazkiah yang di tempel papan mading dan untuk memperebutkan generasi z yang berada diluar pesantren komunitas shalawat At – tazkiah berkolaborasi dengan pemuda desa suren atau alumni wilayah sunan kalijaga dengan tujuan mengadakan rutinan di luar pondok pesantren dengan focus utama menarik perhatian generasi z supaya tertarik dengan komunitas shalawat At – tazkiah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan data yang dapat disimpulkan bahwa komunitas shalawat At – tazkiah menggunakan promosi media tradisional dan media partnership untuk memperebutkan ruang publik generasi z, baik dalam pondok pesantren maupun di luar

pondok pesantren. Adapun pilihan menggunakan media tradisional dan media partnership diungkapkan oleh Ali Wafa dan Riski lebih efektif dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta kerja sama jangka panjang juga media tradisional dan media partnership mampu menargetkan audiens yang spesifik khususnya generasi z.

Komunitas shalawat Raudatus shoufah dalam memperebutkan ruang publik generasi z menggunakan media interpersonal yakni proses komunikasi secara langsung tanpa melalui media massa atau media digital. Rizal selaku ketua komunitas shalawat Raudatus soufah menegaskan bahwa teknik promosi yang digunakan dalam memperebutkan generasi z tepatnya yang berada di dalam pondok pesantren dilakukan face to face atau tatap muka secara langsung.

“Cokop dua komunitas grueh, se focus memperebutkan generasi z se e luar pondok pesantren, gulle sareng nak kanak Raudatus soufah focus menarik minat generasi z se bede delem pondok pesantren. Monabi pendekatan na gule delem promosi e ruang publik generasi z kakkintosh secara langsung tak lebet media sosial otাবে media massa, tor mitorot den gule kakkintosh lebi gampang nga olle perhatian deri generasi z. pa jed jangkauan terbatas tapeh bisa membangun kepercayaan se teggih” cukup dua komunitas itu yang focus memperebutkan generasi z yang berada di luar pesantren, saya dan teman teman komunitas Raudatus shoufah focus menarik minat generasi z yang berada di dalam pondok pesantren. Untuk pendekatan yang kami gunakan dalam mempromosikan komunitas shalawat yakni secara langsung tanpa melalui media massa atau digital dan menurut saya lebih mudah menarik generasi z, memang jangkauan audiens terbatas tapi dapat membangun kepercayaan yang tinggi.

Adapun strategi atau cara yang digunakan oleh komunitas shalawat Raudatus soufah disampaikan shomad selaku wakil ketua komunitas bahwa

pada saat khitobah berlangsung setiap santri junior atau generasi z di beri kesempatan untuk bertanya atau mengutarakan saran terkait komunitas shalawat Raudatus shoufah. Pada kesempatan ini komunitas shalawat mempunyai peluang untuk mempromosikan secara langsung face to face kepada generasi z.

“Pas acara khitobah kassa santreh otabeh generasi ngudeh eberi’ kesempatan kaangguy atanyah perihal komunitas shalawat Raudatus shoufah, kesempatan kakkdintoh emanfaat agin sareng cah kanchah komunitas kaangguy menarik generasi z. dek ka komunitas shalawat Raudatus shoufah. Keontongan nganggu media interpersonal enggi e kakkdintoh bisa komunikasi secara langsung tanpa terhalang napa beih, jugen bisa abangun kepercajeen se delem dek ka generasi z” Ketika acara khitobah para santri atau generasi z diberikan kesempatan dalam bertanya perihal komunitas shalawat Raudatus Shoufah, kesempatan ini dimanfaatkan oleh teman teman komunitas untuk menarik perhatian generasi z supaya tertarik kepada komunitas Raudatus Shoufah. Keuntungan menggunakan media interpersonal ya bisa komunikasi secara langsung tanpa terhalang apapun dan juga dapat membangun kepercayaan lebih dalam kepada generasi z.

Wawancara dengan komunitas shalawat Raudatus shoufah menghasilkan beberapa point penting diantaranya komunitas shalawat Raudatus shoufah menggunakan promosi media interpersonal ialah proses penyampaian pesan secara langsung tanpa melalui media massa atau digital. Adapun pemilihan promosi media interpersonal diungkapkan oleh Rizal dan Shomad bahwa pemilihan media ini sangat efektif dan tepat karena komunikasi secara langsung face to face , dapat membangun kepercayaan yang tinggi kepada generasi z. strategi yang digunakan oleh komunitas shalawat Raudatus soufah adalah mengadakan acara yang disebut dengan khitobah isi dari kegiatan tersebut para generasi z diberikan waktu untuk

berinteraksi secara langsung dengan teman-teman komunitas. Hal inilah yang membuat komunitas shalawat Raudatus Shoufah memiliki metode tersendiri untuk berkontestasi dalam merebut ruang publik generasi yang terkhusus berada dalam lingkungan pondok pesantren Miftahul Ulum Suren.

3. Keterlibatan Tokoh Agama dalam Komunitas Shalawat untuk Merebut Ruang Publik Generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Keterlibatan tokoh agama dalam komunitas shalawat di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember merupakan bentuk strategi dan promosi terhadap identitas komunitas shalawat. Dalam konteks sosial hal ini dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi keagamaan yang memperkuat solidaritas sosial serta menarik perhatian generasi Z bahwa komunitas shalawat tidak hanya berisi komunitas yang menampilkan shalawat saja, akan tetapi juga mensyiarkan dakwah Islami seperti halnya siraman rohani.

Melalui keterlibatan tokoh agama menjadi sangat penting dalam mempromosikan nilai-nilai keagamaan di era digital. Komunitas shalawat dapat mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri ketika tokoh agama hadir di tengah komunitas shalawat. Generasi Z cenderung tertarik terhadap komunitas shalawat ketika tokoh agama turut berpartisipasi terhadap majelis shalawat, seperti halnya yang diungkapkan oleh Riski selaku ketua majelis shalawat Habibul Musthafa.

“Alhamdulillah monabi tokoh se terlibat kakedintoh e delem komunitas shalawat Habibul Musthafa kakedintoh deri gus langsung, pa jed salah setong keluarga dhalem se ngizinagin akses ka media

sosial kakdintoh salah settong nga enggi gus kakdintoh. Rabunnah gus dek ka komunitas shalawat Habibul musthafa a diggel lampa se begus, aberik arepan dek ka nak kanak terutama generasi z kaangguy terus cinta dek ka shalawat. Monabi se deri luar kakdintoh sobung, monabi alasan rabunnah gus kakdintoh ka delem komunitas shalawat habibul musthafa beni karena paksaan nak kanak tapeh jed kesokannah beliau, jugen Se kaleburin nak kanak habibul musthafa terutama generasi z gus kassa cara atotor ocak se se santai, menyesuaikan sareng generasi z, deddih kesannah tak terlalu modern tor jugen tak terlalu agamis” Untuk tokoh yang terlibat di dalam komunitas shalawat Habibul Musthafa ialah putra pengasuh yang sering di panggil Gus. Memang salah satu keluarga pesantren yang mengizinkan komunitas shalawat Habibul musthafa dalam mengakses media sosial salah satunya gus ini. kehadiran gus dalam komunitas shalawat Habibul Musthafa memberikan kesan positif serta mengingatkan kepada generasi z untuk selalu mencintai shalawat. Untuk tokoh yang dilibatkan ini tidak ada. Adapun kehadiran gus ini dalam komunitas shalawat Habibul Musthafa tidak ada paksaan memang beliau sendiri yang memilih untuk hadir atau mensupport Habibul Musthafa dan sesuatu yang disukai oleh teman teman komunitas shalawat atau generasi z kpd Gus ini dari tata cara beliau berkomunikasi yang menyesuaikan dengan generasi z, kesannya itu tidak terlalu modern dan tidak terlalu agamis.

Hal serupa di ungkapkan oleh Hanif Rowi selaku wakil ketua komunitas shalawat Habibul Musthafa. keterlibatan tokoh agama dalam mendukung komunitas shalawat sangat membantu dalam memperkuat identitas Habibul Musthafa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Bentuk keterlibatan gus delem komunitas shalawat Habibul musthafa cukup aktif contohnya ketika komunitas shalawat mabede agin live streaming gus kassa ikut join tor pole kadeng abentoh nak kanak komunitas kaangguy mantau konten viral se akhirra bisa ekolaborasi sareng Habibul Musthafa. Keterlibatan laen gus kakdintoh terkadang menyampaikan sambutan selaku perwakilan deri komunitas shalawat Habibul Musthafa” Bentuk keterlibatan gus dalam komunitas shalawat Habibul Musthafa cukup aktif contohnya ketika komunitas shalawat mengadakan live streaming gus ikut join dan lagi terkadang membantu teman teman komunitas untuk mantau konten viral yang akhirnya berkolaborasi dengan habibul musthafa dan hal lain keterlibatan gus ini terkadang menyampaikan sambutan selaku perwakilan dari komunitas shalawat Habibul Musthafa.

Keterlibatan tokoh agama dalam majelis shalawat At – tazkiah berbeda dengan majelis shalawat Habibul Musthafa seperti yang di sampaikan oleh Azzamroni selaku ketua komunitas shalawat At – tazkiah. Tokoh agama yang dilibatkan adalah OSIM, tokoh lokal seperti RT atau RW yang ikut dalam pelaksanaan rutinan mingguan

Dalam komunitas shalawat At – tazkiah tokoh yang terlibat dan yang dilibatkan memiliki bentuk partisipasi yang berbeda seperti yang disampaikan oleh Ali Wafa dalam wawancaranya sebagai berikut

“Monabi pengasuh wilayah rabu deddih ma kaeh, monabi tokoh pemuda otabeh tokoh se disah abento delem jelennah acara” untuk pengaasuh wilayah (tokoh yang terlibat) hadir sebagai tamu kehormatan atau bisa disebut dengan keterlibatan secara simbolik akan tetapi seperti osim dan ketua Rt atau Rw (tokoh yang dilibatkan) hadir dengan keterlibatan aktif atau kolaboratif misalnya seperti osim hadir dengan menjadi promotor atau mengorganisasi jalannya acara dan keterlibatan Rt dan Rw membantu gerakan sosial terutama generasi z supaya tetap solid, loyal dan cinta kepada komunitas shalawat At – tazkiah.

Dalam komunitas shalawat Raudatus Shoufah wilayah sunan ampel tokoh yang dilibatkan adalah para pengurus pondok pesantren dan para ustad. Hal ini karena Rizal selaku ketua komunitas shalawat mengatakan para ustad memiliki legitimasi spritual yang cukup diakui di kalangan para santri terutama generasi z

“Terkait tokoh se dibidang andik power delem pondok pesantren selain deri kyai kakkintosh ustad otabeh para pengurus, mangkannah nak kanak komunitas kakkintosh melibatkan peran beliau edelem promosi ngaolle ruang publik generasi z. selain melibatkan ustad otabeh pengurus nak kanak komunitas kakkintosh jugen tor kadeng minta tolong de ka ketua kamar. Enggi kassah polannah mereka mereka se ngoningin karakter para santri terutama generasi z

otabeh gampang nga se e keding agin sareng nak kanak” terkait tokoh yang bisa dibilang memiliki kuasa di dalam pondok pesantren selain dari kyai ya ustad dan pengurus, makanya teman teman komunitas ini melibatkan peran mereka dalam memperebutkan generasi z. selain melibatkan ustad atau pengurus teman teman komunitas juga terkadang meminta bantuan masing masing ketua kamar. Ya karena mereka yang mengetahui karakter para santri terutama generasi z atau gampangnya yang didengarkan oleh generasi z.

Keterlibatan tokoh dalam komunitas shalawat Raudatus shoufah termasuk keterlibatan aktif dalam memperebutkan generasi z hal itu di buktikan dengan wawancara yang di sampaikan oleh shomad sebagai berikut

“keterlibatan deri pengurus, ustad jugen masing masing ketua kamar alhamdulillah, komunitas shalawat Raudatus shoufah lebih gampang delem ngaolle generasi z se bede e delem pondok, salah settong contonna enggi abimbing generasi z secara langsung ngaangguy media interpersonal, secara langsung semacem se ngator acara khitobah se istiqomah areh selasa sareng jumat grueh pon alhamdulillah nak kanak toro oca” keterlibatan pengurus, ustad dan masing masing ketua kamar alhamdulillah, komunitas shalawat Raudatus shoufah lebih mudah dalam memperebutkan ruang publik generasi z yang berada di lingkup pondok pesantren. Salah satu contohnya membimbing generasi z secara langsung menggunakan media interpersonal, semacam mengkordinir jalannya acara khitobah yang rutin dia adakan tiap hari selasa dan hari jumat. Alhamdulillah generasi z mau mengerti dan patuh.

Tabel 4.7

Tabel Hasil Temuan

No	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Apa saja bentuk promosi komunitas shalawat dalam ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?	Berdasarkan proses penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasanya Kontestsai komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menyatakan :</p> <p>Bentuk Promosi tiga komunitas shalawat memiliki cara yang berbeda dalam ruang publik generasi z.</p> <p>a. (At – tazkiah) bentuk nyata promosi komunitas shalawat at tazkiah ialah mengadakan kegiatan rutin (extrakurikuler) hadrah al habsyi yang melibatkan siswa di madrasah tsanawiyah maupun aliyah atau komunitas shalawat at tazkiah berkolaborasi dengan pemuda desa suren guna mengadakan rutinan yang dikemas dengan tema kekinian.</p> <p>Proses terwujudnya promosi ini dalam ruang publik generasi z di madrasah ialah melibatkan osim atau membuat pamflet menarik yang ditempel di dinding madrasah dan untuk pemuda desa, komunitas shalawat membuat undangan langsung melalui jaringan masyarakat atau alumni.</p> <p>Problem promosi yang dihadapi kurangnya minat hadir generasi z, karena generasi z lebih memilih yang simpel daripada harus hadir ke tempat acara. Stigma kurang update (kudet) beberapa generasi z menganggap acara shalawat terlalu tua jika tidak dikemas dgn trend kekinian atau gaya modern.</p> <p>b. (Habibul Musthafa) wujud nyata promosi dari komunitas shalawat Habibul musthafa menggunakan media sosial instgram, contohnya baik membuat video pendek atau disiarkan secara langsung melalui fitur live streaming, hal ini dianggap efektif mengingat generasi z lebih sering menghabiskan waktunya di media sosial.</p>
--	---	--

		<p>Proses terwujudnya ialah beberapa anggota komunitas mengamati trend terkini lalu disesuaikan dengan komunitas shalawat.</p> <p>Problem promosi menggunakan media sosial instgram ialah persaingan dengan konten viral konten shalawat harus bersaing dengan konten lucu, trending lainnya atau kontroversi akidah dan budaya, konten shlawat yang dikemas dengan bentuk modern dapat memunculkan berbagai saran atau bahkan kritik dari berbagai kalangan yang menganggap melenceng dari nilai shalawat itu sendiri.</p> <p>c. (Raudatus Shaoufah) promosi yang digunakan Raudatus Shaufah ialah mengadakan malam rutinan yang dilaksanakan setiap malam selasa maupun malam jum'at, hal tersebut akan dihadiri generasi z secara langsung dengan nama kegiatan khithobah.</p> <p>Proses terwujudnya kegiatan ini ialah pengurus pondok pesantren menekankan dalam acara evaluasi mingguan bersama santri dan juga dengan variasi tabuhan yang berbeda dengan komunitas lainnya yakni lebih modern.</p> <p>Problem promosi yang dihadapi ialah ketika acara ini dilaksanakan berbarengan dengan walisantri menjenguk putranya di pesantren sehingga santri ada yang izin di saat acara khitobah sedang berlangsung.</p>
2.	<p>Media apa saja yang digunakan komunitas shalawat untuk merebut ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember</p>	<p>Hasil dari proses penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya media yang digunakan tiga komunitas shalawat dalam memperebutkan generasi z berbeda beda berikut media yang digunakan tiga komunitas shalawat di</p>

		<p>Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.</p> <p>a. (At – Tazkiah) menggunakan media tradisonal yaitu bentuk komunukasi massa yang telah lama ada seperti selebaran dan lain sebagainya selain itu media partnership juga digunakan dalam komunitas At – tazkiah yakni media yang bekerja sama atau berkolaborasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas.</p> <p>b. (Habibul Musthafa) menggunakan media sosial untuk berinteraksi kepada generasi z. Adapun media sosial yang digunakan oleh komunitas shalawat Habibul Musthafa adalah Instagram, dengan menguplod konten di fitur story, feed instgram dan live streaming salah satu cara memperebutkan generasi z.</p> <p>c. (Raudatus Shoufah) menggunakan media interpersonal yakni proses komunikasi secara langsung dua orang atau lebih tanpa melalui media massa atau digital. Adapun bentuk media interpersonal ini dilakukan melalui acara khitobah yang dilaksanakan tiap hari selasa dan Jum'at.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana Keterlibatan Tokoh Agama dalam komunitas shalawat merebut ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember</p>	<p>a. (At – tazkiah) Adapun tokoh yang dilibatkan ialah Osim dan tokoh lokal seperti Rt dan Rw. Bentuk partisipasi keterlibatan tokoh ini aktif dalam kegiatan rutin mingguan dan bentuk partisipasi tokoh yang terlibat hadir sebagai tamu kehormatan.</p> <p>b. (Habibul Musthafa) keterlibatan tokoh terhadap komunitas shalawat Habibul Musthafa ialah berperan aktif dalam menarik minat generasi z di media sosial. Hal lain keterlibatan tokoh agama dalam Habibul Musthafa turut berpasrtisipasi memberikan sambutan atau pembukaan mana kala acara majlis shalawat tengah berlangsung.</p>

	c. (Raudatus Shoufah) Tokoh yang dilibatkan ialah para ustad, pengurus pesantren dan ketua kamar. Bentuk partisipasinya mengkoordinir jalannya acara khitobah dan memberikan ruang generasi z untuk berkomunikasi secara langsung.
--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, perihal Kontestasi komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, perlu dilakukan pembahasan, untuk itu pembahasan hasil temuan disesuaikan dengan subtopik yang menjadi pokok pembahasan, agar lebih memudahkan dalam menjawab pertanyaan pertanyaan.

Gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori – kategori dan dimensi dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang ditemukan dilapangan. Berikut temuan penelitian tersebut :

1. Bentuk promosi komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Komunitas majelis shalawat di Desa Suren merupakan representasi dari fenomena sosial keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, komunitas tersebut berupaya memperebutkan generasi

Z melalui berbagai bentuk promosi di ruang publik. Namun, dinamika sosial, pergeseran nilai, dan perubahan gaya komunikasi pada generasi Z menimbulkan tantangan tersendiri.

Analisis data yang ditemukan peneliti terkait Kontestasi komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z merupakan persaingan antar tiga komunitas shalawat yang berada di pondok pesantren Miftahul Ulum, Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan fakta bahwa komunitas shalawat dalam kontestasi ruang publik z memiliki bentuk promosi berbeda dari masing masing komunitas, yang hal ini terbagi beberapa poin penting sebagai berikut :

a. Iklan

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, mengungkapkan bahwa strategi promosi iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang efektif digunakan oleh komunitas shalawat At – tazkiah, Habibul Musthafa dan Raudatus Shoufah dengan menggunakan teknik promosi berbayar dapat dinilai sebagai suatu bentuk persaingan dalam memperebutkan ruang publik generasi z. Sesuai dengan wawancara dari para narasumber komunitas shalawat mempromosikan komunitas shalawat menggunakan iklan dapat meningkatkan minat generasi z terhadap komunitas shalawat Selain itu menggunakan promosi iklan dapat membangun citra positif terhadap suatu komunitas dan jika

disampaikan selaras dengan nilai-nilai spiritual maka argumen atau identitas komunitas tersebut dapat diasosiasikan dengan kebaikan dan nilai religius lainnya.

Berikut adalah bentuk promosi iklan yang diwujudkan oleh tiga komunitas yang berbeda.

(At – tazkiah) mengadakan seminar di madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang dihadiri oleh siswa madrasah. Bentuk promosi lain yang dilakukan oleh komunitas shalawat At – Tazkiah ditengah masyarakat ialah mengadakan rutinan mingguan yang dilaksanakan mingguan.

(Habibul Musthafa) Bentuk promosi iklan yang pasarkan oleh komunitas shalawat Habibul musthafa dalam undangan luring ialah tokoh agama dalam komunitas ini memberikan sambutan di tengah masyarakat yang berisi mengajak mencintai shalawat yang hal ini dicontohkan oleh komunitas shalawat habibul musthafa.

(Raudatus Shoufah) Bentuk promosi iklan yang dilakukan ialah mengadakan acara rutinan yang disebut dengan khitobah. Kegiatan di manfaatkan oleh komunitas shalawat Raudatus shoufah untuk mempromosikan komunitas nya kepada generasi z secara langsung dan kegiatan ini sifatnya wajib selain merupakan program kegiatan ini juga menjadi mempupuk para santri untuk mencintai shalawat sejak dini.

b. Sosialiasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan peneliti mendapatkan data tentang bentuk promosi sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas shalawat dapat menarik minat generasi z secara signifikan, hal ini karena proses interaksi yang terbangun lebih intens tanpa terdistraksi hal – hal lain. Adapun keunggulan menggunakan teknik promosi sosialisasi ialah dapat mempengaruhi audiens secara langsung serta meningkatkan simbol identitas komunitas shalawat terhadap persepsi publik.

Adapun bentuk promosi sosialisasi yang di wujudkan oleh tiga komunitas berbeda sebagai berikut:

(At – tazkiah) Adapun bentuk promosi sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas shalawat At – tazkiah ialah dikemas dalam bentuk pertunjukan atau hiburan yang dilengkapi oleh grup hadrah.

(Habibul Musthafa) Bentuk promosi oleh Habibul musthafa ialah Melalui media sosial seperti fitur caption, kolom komentar dan lain sebagainya. dengan teknik penulisan aesthetic serta desain yang menarik dapat mensosialisasikan secara sempurna kepada generasi Z.

(Raudatus Shoufah) Menyampaikan program yang akan dilakukan oleh komunitas shalawat Raudatus shoufah secara langsung kepada generasi z. program ini khusus nya berbasis mengajak generasi z mencintai shalawat dan hal ini dapat diaplikasikan melalui komunitas shalawat Raudatus shoufah itu sendiri.

Kontestasi Komunitas Shalawat yang terjadi di Desa Suren tepatnya di Pondok Pesantren Miftahul ulum dapat dilihat dari tiga komunitas yang memperebutkan generasi z dengan bentuk teknik promosi yang berbeda - beda. Perbedaan tersebut bisa ditandai dengan suatu persaingan, dimana antar tiga komunitas memperebutkan nilai spritual dan minat generasi z terhadap identitas suatu majelis shalawat. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori kontestasi simbolik (Pierre Bourdieu) Teori tersebut menjelaskan Komunitas shalawat sering kali menjadi arena perebutan makna keagamaan, identitas islam dan otoritas spritual berbagai kelompok. Komunitas shalawat bisa dilihat sebagai field dimana aktor berebut legitimasi otoritas keagamaan atau modal religius.

Arena (Field): Ruang Publik sebagai Arena Perebutan Pengaruh

Bagi Bourdieu, ruang publik merupakan arena sosial tempat berbagai aktor berkompetisi untuk memperoleh dominasi simbolik.

Dalam hal ini, komunitas shalawat adalah aktor yang berupaya mempertahankan dan memperluas pengaruh keagamaannya di tengah persaingan narasi dan gaya hidup baru yang diserap generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok dengan kecenderungan: Berpikir cepat dan visual, Aktif di media digital, Memiliki gaya komunikasi informal, Mencari nilai religius secara personal dan instan. dalam arena ini, setiap komunitas shalawat menggunakan strategi promosi berbeda untuk “memainkan permainan” sesuai posisi dan sumber daya yang dimiliki.

2. Media yang digunakan komunitas shalawat dalam merebut ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa media yang digunakan oleh tiga komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z, berbeda beda. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, peneliti menemukan beberapa metode yang di gunakan oleh komunitas shalawat yakni sebagai berikut:

1) Media Sosial

Semakin berkembang nya zaman, manusia tidak lagi melakukan aktifitas sesulit zaman dahulu, berbagai kebutuhan telah tersedia dalam dunia digital, keperluan sehari hari dapat dilalukan melalui internet, termasuk berkomunikasi, berinteraksi, jual beli dan lain sebagainya. Media sosial hadir untuk membantu umat manusia dalam berkomunikasi, berbagi informasi, promosi dan lainnya.

Adapun salah satu metode komunitas shalawat Habibul Musthafa dalam berkompetensi merebut ruang publik generasi z ialah menggunakan media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Robi koordinator pengurus wilayah sunan bonang, komunitas Habibul Musthafa memiliki keunggulan khusus daripada komunitas lain yang lain. komunitas shalawat Habibul Musthafa mendapatkan izin mengakses internet untuk mempromosikan komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z. Tidak dapat di pungkiri hadirnya media sosial mempengaruhi gaya hidup

masyarakat, tidak terkecuali generasi z. Oleh karena itu komunitas shalawat Habibul Musthafa memanfaatkan media sosial sebagai panggung dalam memperbutkan generasi z.

Bentuk promosi melalui media sosial yang aplikasikan oleh komunitas shalawat Habibul Musthafa ialah melakukan

Live streaming, aktif memposting reels instgram dan berinteraksi melalui kolom komentar atau Dirrect Measseage

2) Media Tradisional

Dalam konteks mensyiarkan nilai nilai agama kepada generasi z, dua komunitas shalawat yakni At – tazkiah, dan Raudatus shoufah memilih menggunakan metode tradisional sebagai promosi lainnya. Sebab media tradisonal memudahkan komunikasi secara langsung atau personal antara anggota komunitas dengan generasi z, sehingga membangun hubungan lebih erat serta memeperkuat identitas komunitas shalawat. Selain itu metode tradisional mampu mempertahankan identitas di tengah tengah perubahan sosial dan budaya yang pesat.

Azzamroni ketua komunitas shalawat At - tazkiah mengungkapkan Pertemuan warga merupakan media tradisoanal paling efektif dalam memperebutkan generasi z. Hal ini karena media tradisonal dapat membangun komunikasi secara langsung juga memperkuat interaksi sosial. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi identitas komunitas shalawat baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan metode tradisonal nilai nilai komunitas shalawat

tidak akan mudah terpengaruh, sebab media tradisional lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks yang berbeda beda. Selain itu media tradisional dapat meningkatkan partisipasi jamaah berbeda dengan strategi media sosial, media tradisional tidak memerlukan akses internet untuk menyampaikan pesan-pesan yang hendak disampaikan. Dengan demikian media tradisional memiliki banyak keunggulan yang membantu komunitas shalawat dalam memperebutkan generasi z.

Adapun bentuk promosi melalui media tradisional yang diterapkan oleh komunitas shalawat ialah (At – tazkiah) memilih metode selabaran yang disebarkan kepada generasi z atau ditempel di papan mading (Raudatus shoufah).

Menyampaikan program-program yang berisikan ajakan secara langsung untuk bergabung dalam komunitas shalawat Raudatus shoufah.

Anggota komunitas shalawat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dapat dikatakan cukup bersaing dalam memperebutkan generasi z, masing-masing komunitas memiliki strategi tersendiri untuk menarik generasi z, khususnya dalam berbagai media yang digunakan. Usaha ini dapat dilihat sebagai kontestasi untuk mencapai sebuah tujuan dan perbedaan media yang digunakan merupakan suatu bukti bahwa dalam mencapai suatu tujuan tidak diharuskan menggunakan metode yang sama. Ketiga komunitas shalawat ini memberikan contoh kepada komunitas shalawat lain bahwa tidak

selamanya persaingan itu buruk namun berdampak baik jika metode yang digunakan benar.

3. Keterlibatan tokoh agama dalam merebut ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Merujuk pada penyajian data yang diperoleh, keterlibatan tokoh agama dalam merebut ruang publik generasi z di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren ditemukan bahwa tokoh agama berperan aktif dalam merebut ruang publik generasi z baik secara online maupun offline. Adapun tokoh agama dalam tiga komunitas ini berbeda beda. Tokoh yang terlibat dan yang dilibatkan dalam komunitas At – tazkiah ialah Osim madrasah dan pemuda desa, tokoh agama dalam Komunitas Habibul Musthafa ialah Pengasuh wilayah dan tokoh agama dalam komunitas Raudatus Shoufah ialah para ustad atau pengurus wilayah.

Selain itu keterlibatan tokoh agama dalam memperebutkan ruang publik generasi z, dapat dilihat dari tiga komunitas shalawat yang mempunyai metode masing masing dalam berkontestasi untuk menarik perhatian generasi z baik secara online ataupun offline. Adapun strategi yang digunakan masing masing tokoh agama berbeda seperti memanfaatkan media sosial sebagai panggung memperebutkan generasi z, mempromosikan disaat komunitas shalawat mendapatkan undangan di tengah masyarakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan tokoh yang terlibat dan yang dilibatkan menggunakan cara yang berbeda beda (At – tazkiah) tokoh dalam komunitas ini aktif dalam memberikan sambutan dalam setiap kegiatan. (Habibul Musthafa) tokoh dalam komunitas ini berperan dalam jalannya promosi di media sosial (Raudatus shoufah) tokoh dalam komunitas ini mengkoordinir rancangan acara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kehadiran tokoh agama baik berupa kyai, ustad atau pengurus mempunyai peran penting dalam komunitas shalawat. Karena tokoh agama dapat memberikan legitimasi sosial atau dukungan yang kuat bagi masing masing komunitas. Keterlibatan mereka tidak hanya hadir secara simbolik akan tetapi membentuk habitus religius komunitas. Menurut teori pierre bourdieu keterlibatan tokoh agama memberikan berbagai macam modal (capital) modal sosial: jaringan yang luas baik dalam media digital atau media massa. modal budaya: pengetahuan agama atau silsilah sanad yang sah. Dengan terlibatnya tokoh agama dalam komunitas shalawat, bisa di ambil kesimpulan, hadirnya tokoh agama di tengah ruang publik tidak dapat hanya dilihat sebagai aktivitas religius, akan tetapi juga sebagai strategi simbolik arena sosial keagamaan. Penentuan dan peran tokoh mencerminkan dinamika modal, habitus, dan posisi mereka dalam struktur sosial masyarakat muslim Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data di atas melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kontestasi komunitas shalawat dalam ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember provinsi Jawa timur. Berikut ini adalah Hasil yang dapat disimpulkan:

1. Bentuk promosi kontestasi Komunitas shalawat yang terlibat dalam kontestasi ruang publik generasi Z menggunakan dua bentuk utama strategi promosi, yakni promosi berbasis iklan dan promosi berbasis sosialisasi. Terdapat dua bentuk promosi yang digunakan oleh komunitas shalawat, yaitu promosi melalui iklan dan sosialisasi. Komunitas At-tazkiah mendominasi dengan pendekatan tatap muka melalui seminar dan pertunjukan hadrah yang diselingi promosi komunitas, yang terbukti efektif menarik minat generasi Z. Sementara itu, komunitas Habibul Musthafa mengandalkan promosi melalui media sosial, khususnya Instagram.
2. Media kontestasi yang digunakan dalam rangka merebut ruang publik generasi Z, komunitas shalawat memanfaatkan berbagai jenis media, antara lain media sosial, media tradisional, dan media kemitraan. Komunitas At-Tazkiah tampil lebih unggul dalam persaingan ini dengan mengoptimalkan media tradisional seperti pamflet yang ditempelkan di

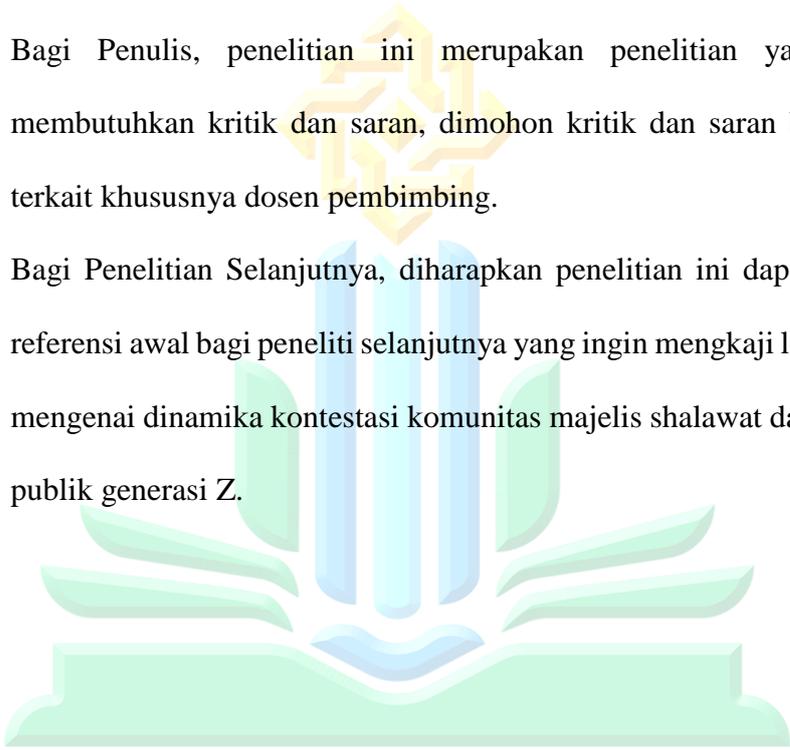
papan informasi madrasah dan penyebaran selebaran kepada santri dan pemuda desa. Selain itu, komunitas ini juga menjalin kerja sama dengan organisasi siswa intra madrasah (OSIM) baik di tingkat aliyah maupun tsanawiyah sebagai bentuk media kemitraan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks lokal pesantren dan desa, penggunaan media tradisional serta kemitraan sosial masih memiliki pengaruh kuat, bahkan dapat mengungguli efektivitas media sosial.

3. Keterlibatan tokoh agama pada kontestasi komunitas shalawat dalam merebut ruang publik generasi z di Pondok Pesanten Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dari hasil temuan tersebut menunjukkan Tokoh agama memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan identitas komunitas. Dalam hal ini, Kyai selaku pengasuh wilayah dan tokoh utama komunitas At-Tazkiah secara aktif terlibat dalam kegiatan promosi dan simbolik, memperkuat legitimasi komunitas di mata generasi Z. Selain itu, pelibatan OSIM dan pemuda desa juga memperluas jangkauan pengaruh komunitas tersebut dalam ruang publik.

Dengan demikian, kontestasi komunitas shalawat dalam merebut ruang publik generasi Z tidak hanya ditentukan oleh jenis media dan bentuk promosi yang digunakan, tetapi juga oleh peran strategis tokoh agama serta kemampuan komunitas menjalin hubungan sosial dengan institusi formal maupun kelompok pemuda setempat.

B. Saran – Saran.

1. Bagi Pondok Pesantren, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan konstruktif antar komunitas majelis shalawat, serta sebagai acuan dalam pembinaan generasi Z di lingkungan pesantren.
2. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan penelitian yang masih membutuhkan kritik dan saran, dimohon kritik dan saran bagi pihak terkait khususnya dosen pembimbing.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai dinamika kontestasi komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *“Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik”* (Jakarta: Rineka Cipta 2011).
- Binus University, “Mengenal Gen Z” 27 September 2023 <https://parent.binus.ac.id/>
- Dian Mohammad Hakim, “Peran Majelis Shalawat Bagi Masyarakat “ *Jurnal Konfrensi Pengabdian Masyarakat*, Vol 4, 2023, Hal 548 - 547
- Evi Novitasari, “Dai Akademisi dalam Kontestasi Dakwah Digital: Analisis Media Siber Channel YouTube Transformasi Iswahyudi.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 8 No. 1, 2021
- Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas & Study Kasus. *CV Jejak publisher*, 2018, 234 hal.
- Fuad Hassan. *“Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia”*. (Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Bogor: Universitas Indonesia).
- Gurindam Bayu Bangsawan “Persaingan Ekonomi Majelis Shalawat di Tulungagung” (skripsi program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.)
- H. Tirtayasa, *“Strategi Pemenangan Pilkada: Analisis Teori Modal Bourdieu”* *Jurnal Radar Hukum*, Vol 3, 2024, hal 26 - 30

- J.R. Raco, *“Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya, Kompas Gramedia”* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Miles, Matthe. B., and Huberman, A. Michael. *“Qualitative Data Analysis”* (An Expanded Sourcebook. London: SAGE, 1994)
- M. Bagus Sekar Alam, Rudiansyah *“Rekontestasi Kultural Etnis Tinghoa Kota Surakarta di Era Reformasi”* Jurnal Mozaik Humaniora. Vol 24 (1): 86:99
- Nur Fitria Anggrisia, *“Agama sebagai KOMODITAS? Memosisikan Majelis Shalawat sebgai Waralaba Religius di kampus UIN Malik Ibrahim Malang, Indonesia”*. Jurnal Trilogi 1, Mei - Agustus 2020 Hal 42 – 51.
- R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, Deni Wardana *“ Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca ”* Jurnal Perseda Vol V, No 2, 2022 : 130-137
- Renita Herliani, *Analisis Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Riny Cosmetic Martapura Kabupaten Banjar, 2020.*
- Sugiyono *“Metode Penelitian Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Syamsul Rijal *“Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi”* di kampus UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta, Indonesia.” Jurnal Trilogi Mei – Agustus 2020 Hal (1- 12)

Syamsul Rijal, *Majlis Shalawat : Dari Geneologi Suci, Media Baru, Hingga Musikalitas Religi*. Vol 1, 2020, hal 1 - 12

Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022”, 31

Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama, 2012) 218-219

Fera Isnaini, *Universitas Brawijaya” Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* Vol. 2, No. 2, 2018, hlm.70-91

Wililiam L. Rivers, *Media Massa Masyarakat dan Modern*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003), hal 29 - 34

Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI WAWANCARA DILAPANGAN

Berikut dokumentasi wawancara dengan infroman ketua komunitas shalawat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI DI LAPANGAN

Berikut dokumentasi komunitas shalawat di lapangan



LAM NEGERI
MAD SIDDIQ
BER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

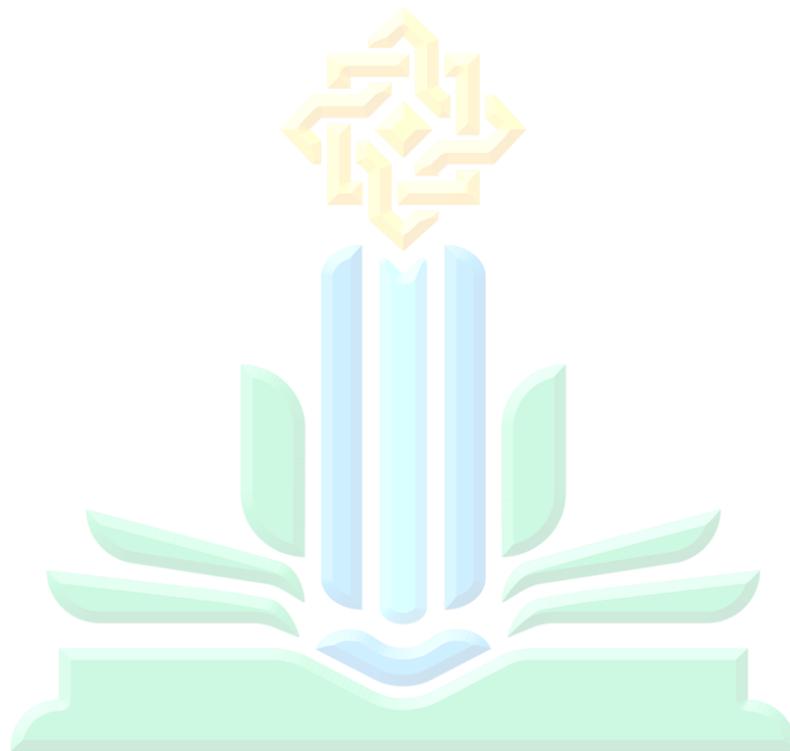
MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : KONTESTASI KOMUNITAS MAJELIS SHALAWAT DALAM RUANG PUBLIK GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

MAHASISWA/NIM : MUHAMMAD ZAINUR ROHMAN/204103010049

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
<p>Semakin berkembangnya zaman terutama dalam kemajuan teknologi yang begitu pesat, secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup masyarakat, tidak terkecuali generasi Z. Dalam menjalani kehidupan sehari – hari seperti komunikasi, interaksi kini jauh lebih mudah yakni dengan adanya media sosial, mudahnya mengakses informasi dan dominasi media sosial saat ini cenderung menampilkan gaya hidup instan yang serta hiburan semata, nilai nilai religius, tradisi budaya yang diwariskan secara turun temurun mulai tergeser. Salah satu bentuk nyata dari gejala ini adalah menurunnya antusiasisme generasi z terhadap kegiatan keagamaan tradisional seperti majelis shalawat, yang kini di anggap kurang relevan, ketinggalan zaman dan lain sebagainya, oleh karena itu tiga komunitas majelis shalawat berkontestasi dalam</p>	<p>1. Apa saja bentuk promosi komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?</p> <p>2. Media apa saja yang digunakan komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?</p> <p>3. Bagaimana Keterlibatan tokoh agama dalam memperebutkan generasi Z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?</p>	<p>Bentuk nyata promosi</p> <p>Media komunitas majelis shalawat</p> <p>keterlibatan tokoh agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi iklan (Advertising) • Promosi hubungan masyarakat • Promosi personal selling • Media sosial (Instagram) • Media tradisonal (selebaran, sosialiasi) • Media Partnership (OSIM dan Pemuda Desa) • Partisipasi tokoh agama dalam kegiatan komunitas majelis shalawat • Kehadiran tokoh agama dalam setiap kegiatan oleh komunitas majelis shalawat

<p>merebut ruang publik generasi z di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh tokoh agama terhadap identitas komunitas shalawat
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

KONTESTASI KOMUNITAS MAJELIS SHALAWAT DALAM RUANG PUBLIK GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

1. Apa wujud nyata promosi yang dilakukan komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z ?
2. Bagaimana proses terwujudnya promosi tersebut dalam ruang publik generasi Z ?
3. Apa saja problem promosi yang dihadapi oleh komunitas majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z ?
4. Apa saja bentuk media yang digunakan untuk promosi dalam ruang publik generasi Z ?
5. Apa alasan menentukan media yang digunakan oleh komunitas majelis shalawat dalam melakukan promosi dalam ruang publik generasi Z ?
6. Apa saja cara atau strategi menggunakan media oleh komunitas majelis shalawat untuk melakukan promosi dalam ruang publik generasi Z ?
7. Siapa saja tokoh yang terlibat atau dilibatkan dalam mempromosikan komunitas majelis shalawat di ruang publik generasi Z ?
8. Mengapa tokoh tersebut dipilih terlibat dalam ruang publik generasi Z ?
9. Apa keterlibatan aktif tokoh agama dalam komunitas majelis shalawat ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zainur Rohman
Nim : 204103010049
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini yang berjudul **“KONTESTASI KOMUNITAS MAJELIS SHALAWAT DALAM RUANG PUBLIK GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM DESA SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER”**, ini merupakan hasil karya penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan untuk digunakan sebagai semestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Jember 28 Mei 2025
Muhamma
95EBEAMX358110128
204103010049

A handwritten signature in black ink is written over a red 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'SEPULUH RIBU RUPIAH', and 'METERAI TEMPEL'. Below the stamp, the name 'Muhamma' and the identification number '95EBEAMX358110128' are printed. At the bottom, the student ID '204103010049' is also visible.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasadakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.2447 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/05/2025 27 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
KH Khazen Mudhar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Zainur Rohman
NIM : 204103010049
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Kontestasi komunitas Majelis shalawat dalam ruang publik generasi Z di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama Lengkap : Muhammad Zaiur Rohman

Nim : 204103010049

Tempat/Tanggal/Lahir : Banyuwangi, 03 Januari 2002

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Sumber Wadung, Desa Kaligondo
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Riwayat Pendidikan

TK Al – Buchori

SD Negeri Kaligondo 2

MTS Mifathul Ulum Suren

MA Miftahul Ulum Suren

Universitas Islam Negeri KH. Achamad Siddiq Jember.